

**PENGARUH *TOTAL ASSET TURN OVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK,
KACA, DAN PORSELIN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA 2015-2019**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Yori Silki Adrian Powa

Nim : 1700861201386

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2021**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen menyatakan bahwa Skripsi yang dimiliki oleh :

Nama Mahasiswa : Yori Silki Adrian Powa

Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201386

Program Studi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **Pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 9 Februari 2021

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

(Hj. Atikah, SE, MM)

(Amilia Paramita Sari, SE., M.Si)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini di pertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 26 Februari 2021

Jam : 14.00 – 16.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Yunan Surono, SE, MM	Ketua	_____
Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	Sekretaris	_____
Hana Tamara Putri, SE, MM	Penguji Utama	_____
Hj. Atikah, SE, MM	Anggota	_____

Disahkan Oleh :

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari**

**Ketua Program
Studi Manajemen**

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Yori Silki Adrian Powa

Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201386

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : Hj. Atikah, SE, MM

Amilia Paramita Sari, SE., M.Si

Judul Skripsi : Pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiat atau diupahkan pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 9 Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan

Yori Silki Adrian Powa
NIM. 1700861201386

ABSTRACT

Yori Silki Adrian Powa / 1700861201386 / 2021 / Batanghari University/ Faculty Of Economics / Financial Management / the effect of Total Asset Turnover (TATO) and Debt to Equity Ratio (DER) on Net Profit Margin (NPM) in Ceramics, Glass and Porcelain Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2019 / 1st Advisor Hj. Atikah, SE., MM / 2nd Advisor Amilia Paramita Sari, SE., Msi

Evaluation of the company's financial condition can be seen from the company's financial statements, such as a balance sheet which is a summary of assets, debt and equity at a certain time. Company performance is a description of a company's financial condition to provide solutions in making the right decisions.

Financial ratios are a study that looks at the comparison between the amounts contained in the financial statements using a formula that is considered representative to be applied. There are 4 types of financial ratios, namely: Activity Ratios, Leverage Ratios, Liquidity Ratios, and Profitability Ratios.

One of the sub-sectors on the Indonesia Stock Exchange, namely the Ceramics, Glass and Porcelain Sub-Sector. Companies listed in the Ceramic, Glass and Porcelain Sub-Sector include: PT Arwana Citra Mulia Tbk, PT Mulia Industrindo Tbk, Surya Toto Indonesia Tbk, Asahimas Flat Glass Tbk, Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk, Keramika Indonesia Association Tbk, Mark Dynamics Indonesia Tbk.

The research method used is quantitative method and the type of data used in this study is secondary data obtained from the financial statements of ceramics, glass and porcelain sub-sector companies. The comparison result between t count and t table which shows t count of 1.27 while t table of 2.10. From these results, it can be seen that tcount t table is $1.27 < 2.10$ while the comparison result between t count and t table shows that t count is -3.58 while t table is 2.10. From these results, it can be seen that the tcount t table, namely $3.58 > 2.10$. Total Asset Turn Over and Debt to Equity Ratio simultaneously affect the Net Profit Margin with the Coefficient of Determination (R^2) of 42,4%

Total Asset Turn Over and Debt to Equity Ratio variables can explain the change in Net Profit Margin of 30.4%. Total Asset Turn Over has a positive effect on the dependent variable Net Profit Margin with a regression coefficient of 0.224 and Debt to Equity Ratio has a negative effect on the dependent variable Net Profit Margin with a regression coefficient of -0.63

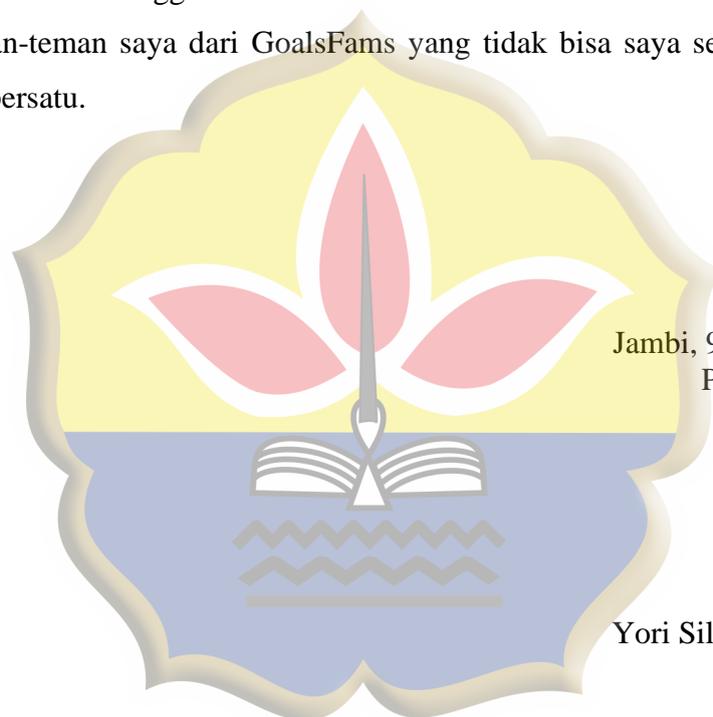
KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Total Asset Turnover dan Debt To Equity Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2019” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Strata 1 Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak H. Facruddin Razzi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jambi
3. Ibu Anisah, SE. MM selaku Ketua Program studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi
4. Bapak Dr. Yunan Suroho, SE, MM selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan.
5. Ibu Hj. Atikah, SE, MM selaku Pembimbing Skripsi I yang telah banyak membantu serta bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Ibu Amilia Paramita Sari SE, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu serta bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Orang tua penulis, (alm) bpk Yos Irianto Powa dan ibu Rismawati yang telah senantiasa melimpahkan cinta dan kasih sayangnya serta selalu mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman–teman seperjuangan pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi dan berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.
9. Teman-teman saya M. Iqbal Novanto, M. Abi Maiwansyah, Rizki Firliani, Egi Andrayni Bawa Rosa, Ratih Novianti Putri, Delvi Amelia Safitri, Nadya Suryanita Ikhsan, Rani Widiawati, Rani Dewi Lestari. Yang selalu bersama dari semester 1 hingga lulus.
10. Teman-teman saya dari GoalsFams yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.



Jambi, 9 Februari 2021
Penulis

Yori Silki Adrian Powa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	13
1.3.Rumusan Masalah	14
1.4. Tujuan Penelitian	14
1.5. Manfaat Penelitian	15
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Definisi Manajemen	17

2.1.2	Fungsi Manajemen	18
2.1.3	Manajemen Keuangan	22
2.1.4	Tujuan Manajemen Keuangan.....	23
2.1.5	Fungsi Manajemen Keuangan	24
2.1.6	Definisi Laporan Keuangan.....	25
2.1.7	Jenis-Jenis Laporan Keuangan	27
2.1.8	Bentuk-bentuk Laporan Keuangan.....	28
2.1.9	Tujuan Laporan Keuangan	30
2.1.10	Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	31
2.1.11	Pengguna Laporan Keuangan.....	33
2.1.12	Rasio Keuangan.....	37
2.1.13	Jenis Rasio Keuangan.....	38
2.1.14	<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	40
2.1.15	Faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Turn Over</i>	41
2.1.16	Indikator <i>Total Asset Turn Over</i>	41
2.1.17	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	41
2.1.18	Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	42
2.1.19	Indikator <i>Debt to Equity Ratio</i>	43
2.1.20	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	43
2.1.21	Faktor yang mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i>	44
2.1.22	Indikator <i>Net Profit Margin</i>	44
2.1.23	Pengaruh Antar Variabel	45

2.1.23.1 Hubungan Total Asset Turn Over Terhadap Net Profit	
Margin	45
2.1.23.2 Hubungan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit	
Margin	46
2.1.24 Penelitian Terdahulu.....	47
2.1.25 Kerangka Pemikiran	48
2.1.26 Hipotesis Penelitian	49
2.2 Metode Penelitian	50
2.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan.....	50
2.2.2 Jenis dan Sumber Data.....	50
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	51
2.2.4 Populasi dan Sampel.....	51
2.2.4.1 Populasi Penelitian.....	51
2.2.4.2 Sampel Penelitian.....	52
2.2.5 Metode Analisis	53
2.2.6 Alat Analisis Data	53
2.2.6.1 Regresi Linier Berganda.....	54
2.2.6.2 Uji Asumsi Klasik	54
2.2.6.3 Uji Hipotesis.....	57
2.2.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)	59
2.2.7 Operasional Variabel	60

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1. Bursa Efek Indonesia	62
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	62
3.1.2 Struktur Organisasi Burs Efek Indonesia	62
3.1.3 Tugas dan Wewenang Bursa Efek Indonesia	63
3.2. Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin yang Terdaftar di BEI	64
3.2.1 PT Arwana Citramulia Tbk	64
3.2.1.1 Sejarah PT Arwana Citrmulia Tbk.....	64
3.2.1.2 Struktur Organisasi PT Arwana Citramulia Tbk....	66
3.2.2 PT Mulia Industrindo Tbk.....	67
3.2.2.1 Sejarah PT Mulia Industrindo Tbk.....	67
3.2.2.2 Struktur Organisasi PT Mulia Industrindo Tbk	68
3.2.3 PT Surya Toto Indonesia Tbk.....	69
3.2.3.1 Sejarah PT Surya Toto Indonesia Tbk	69
3.2.3.2 Struktur Organisasi PT Surya Toto Indonesia Tbk	71
3.2.4 PT Asahimas Flat Glass Tbk	72
3.2.4.1 Sejarah PT Asahimas Flat Glass Tbk.....	72
3.2.4.2 Struktur Organisasi PT Asahimas Flat Glass Tbk	73

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	74
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	74
4.1.1.1. Uji Normalitas	74
4.1.1.2. Uji Multikolinearitas.....	75

4.1.1.3. Uji Autokorelasi	77
4.1.1.4. Uji Heteroskedastisitas	77
4.1.2 Regresi Linear Berganda	78
4.1.3 Uji Hipotesis	80
4.1.3.1. Uji F	80
4.1.3.2. Uji T	81
4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)	83
4.2. Pembahasan	83
4.2.1 Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> Secara Simultan	84
4.2.2 Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Net Profit Margin</i> Secara Parsial	84
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	88
5.2. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Permbangan Total Asset Turn Over.....	9
Tabel 2	Perkembangan Debt to Equity Ratio.....	10
Tabel 3	Perkembangan Net Profit Margin	11
Tabel 4	Penelitian Terdahulu	47
Tabel 5	Populasi Penelitian	52
Tabel 6	Kriteria Pemilihan Sampel	52
Tabel 7	Sampel Penelitian.....	53
Tabel 8	Operasional Variabel.....	61
Tabel 9	Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 10	Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
Tabel 11	Hasil Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 12	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	79
Tabel 13	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	80
Tabel 14	Hasil Uji Parsial (Uji T).....	82
Tabel 15	Koefisien Determinasi (R^2).....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pemikiran	49
Gambar 2	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	63
Gambar 3	Struktur Organisasi PT Arwana Citramulia Tbk	66
Gambar 4	Struktur Organisasi PT Mulia Industrindo Tbk	68
Gambar 5	Struktur Organisasi PT Surya Toto Indonesia Tbk	71
Gambar 6	Struktur Organisasi PT Asahimas Flat Glass Tbk	73
Gambar 7	Grafik Scatterplot	78



DAFTAR LAMPIRAN

Tabulasi Data	92
Laporan Keuangan PT Arwana Citramulia Tbk	98
Laporan Keuangan PT Mulia Industrindo Tbk	100
Laporan Keuangan PT Surya Toto Indonesia Tbk.....	103
Laporan Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk	106



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan besar terjadi secara global seiring dengan perlambatan ekonomi dunia. Resiko ketidakpastian di pasar keuangan dunia memberikan tekanan tambahan bagi perusahaan dalam mengimplementasikan rencana strategis perusahaan dan mengakibatkan penangguhan ataupun penghematan dari yang direncanakan guna menghindari kerugian yang tidak diinginkan. Perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan serta mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar profitabilitas perusahaan semakin meningkat.

Para pengelola perusahaan, baik perusahaan yang berorientasi laba (*profit-oriented organization*) maupun yang tidak berorientasi laba (*non-profit oriented organization*), akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa datang. Baik buruknya keputusan yang diambil akan sangat bergantung dan ditentukan oleh mutu informasi yang digunakannya. Dalam rangka pengambilan keputusan masa datang, para pengelola perusahaan memerlukan informasi khususnya informasi tentang apa yang mungkin akan terjadi pada masa datang. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan oleh para pengelola organisasi dalam pengambilan keputusan tersebut.

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama agar dapat mencapai tujuan dalam dunia bisnisnya, yaitu mencapai keuntungan yang

maksimal. Hal ini menyebabkan persaingan diantara pelaku usaha yang semakin kompetitif. Semakin banyaknya jumlah persaingan maka, setiap perusahaan harus mampu menjalankan kinerja perusahaan dengan baik. Manajemen perusahaan dituntut untuk mengelola dan menjalankan kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien. Sehingga perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi dapat terwujud. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus mampu memahami tentang laporan keuangan, karena laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan dan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Evaluasi kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan seperti neraca yang merupakan ringkasan asset, utang dan ekuitas pada waktu tertentu, dan laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan yang dikeluarkan sebagai akibat untuk memperoleh pendapatan dalam suatu periode tertentu. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya dan sampai tahun sekarang, apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan untuk memberikan solusi dalam pengambilan suatu keputusan yang tepat sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2016:2), manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mengelola dana dengan tujuan memberikan profit dan keberlanjutan usaha bagi suatu perusahaan. Untuk meningkatkan laba secara optimal, perusahaan perlu memperhatikan dana yang digunakan dalam operasionalnya. Penyediaan dana dapat berasal dari sumber internal yang meliputi laba ditahan, intensif berupa penyusutan dan sumber eksternal yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal saham. Keputusan perusahaan untuk menggunakan dana internal maupun eksternal dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Apabila dana dari internal perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan untuk melanjutkan operasionalnya, maka perusahaan tersebut dapat memperoleh dana dari luar yakni berupa hutang kepada bank atau lembaga non bank.

Menurut Setiana (2012), Hutang merupakan salah satu sumber modal perusahaan guna membiayai perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yakni memaksimalkan profitabilitas. Oleh karena itu, untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan maka pihak manajemen perlu meningkatkan profitabilitas dan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Aktivitas aset yang terjadi dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan

untuk melakukan produksi, maka semakin besar biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan baik untuk pemeliharaan ataupun biaya produksi.

Perlunya pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja analisis keuangan. Alat yang sering digunakan untuk melakukan pemeriksaan menggunakan rasio keuangan (Ardiatmi, 2014). Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan (Arfiyanti, 2011).

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Rasio aktivitas atau dikenal juga sebagai efisiensi, merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio aktivitas juga dapat mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Menurut Kasmir (2015:173), Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Menurut Mamduh (2014:76), rasio aktivitas untuk menentukan beberapa tingkat aktivitas aktivaaktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Pada rasio aktivitas, rasio yang digunakan adalah *Total Asset Turn Over (TATO)*, adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan

dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan efektifitas sebuah perusahaan dalam mengelola perputaran aktiva itu sendiri. *Total Asset Turn Over* dapat dihitung dengan cara membagi antara penjualan dengan total aktiva, rasio ini memberi informasi seberapa besar pengaruh setiap aktiva untuk menciptakan penjualan.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Kasmir (2015:151), rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan. Menurut Harahap, (2013:306), rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap hutang yang digunakan oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian, termasuk dengan risiko perusahaan. Rasio *leverage* atau rasio solvabilitas, dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio ini untuk mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Rasio ini juga dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik yang berhubungan dengan

penjualan maupun berhubungan dengan aktiva atau modal sendiri yang dapat menghasilkan keuntungan tersebut. Menurut Kasmir (2015:110), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Besarnya profitabilitas dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja perusahaan, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu analisis *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Kasmir (2012:197) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

Perputaran total aset/ Total Aset Turnover menentukan tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran total aset yang semakin besar mengidentifikasi semakin efektif perusahaan mengelola asetnya (Sutrisno, 2013). Semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total aset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kalau perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual. Semakin banyak jumlah aktiva akan memperbesar rasio perputaran aktiva suatu perusahaan. Semakin

tinggi perputaran aktiva terhadap profitabilitas maka semakin bagus perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2010:156) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2010:52) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih kecil tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Industri keramik di Indonesia merupakan salah satu industri unggulan dengan dukungan ketersediaan bahan baku yang melimpah. Perusahaan keramik memanfaatkan peluang potensi bahan baku yang melimpah dengan cara melakukan perluasan produk dan meningkatkan kualitas produk. Bahan baku yang melimpah dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan daya saing terhadap persaingan bisnis agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Alasan penulis tertarik memilih sub sektor keramik, kaca, dan porselin industri sebagai bahan objek penelitian, secara jelasnya Industri keramik di Indonesia merupakan salah satu industri unggulan dengan dukungan ketersediaan bahan baku yang melimpah. Perusahaan keramik memanfaatkan peluang potensi bahan baku yang melimpah dengan cara melakukan perluasan produk dan meningkatkan kualitas produk. Bahan baku yang melimpah dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan daya saing terhadap persaingan bisnis agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.



Menurut Kasmir (2016:185), rasio *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Tabel 1
Perkembangan *Total Asset Turn Over* Sub Sektor Keramik, Kaca,dan Porselin Periode 2015-2019 (Dalam Kali)

No	Perusahaan	<i>Total Aset Turn Over (X)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Arwana Citramulia Tbk	0,90	0,98	1,08	1,19	1,20
2	PT Mulia Industrindo Tbk	0,80	0,75	1,21	1,06	0,68
3	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0,93	0,80	0,77	0,77	0,70
4	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,86	0,68	0,62	0,53	0,49
	Rata-rata	0,87	0,80	0,92	0,89	0,77
	Perkembangan	-	(8,04)	15,00	(3,26)	(13,48)
	Rata-rata Perkembangan			(2,45)		

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil rata-rata *Total Asset Turn Over* pada sub sektor keramik, kaca , dan porselin periode 2015-2019 yang tertinggi pada tahun 2017 dengan rata-rata 0,92 dan yang terendah pada tahun 2019 dengan rata-rata 0,77. Adapun rata-rata perkembangan *Total Asset Turn Over* (2,45). Pada tabel ini didapatkan bahwa *Total Asset Turn Over* berfluktuasi meningkat terhadap profitabilitas pada sub sektor keramik, kaca , dan porselin periode 2015-2019. Jika perusahaan dapat meningkatkan penjualan yang semakin tinggi, maka perusahaan efisien dan efektif dalam menjalankan operasinya dan juga memanfaatkan asset yang perusahaan miliki. Sehingga makin tinggi *Total Asset Turn Over* , maka semakin tinggi laba bersihnya.

Menurut Kasmir (2013:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas

Tabel 2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin Periode 2015-2019 (Dalam Kali)

No	Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (X)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Arwana Citramulia Tbk	0,60	0,63	0,56	0,51	0,53
2	PT Mulia Industrindo Tbk	5,39	3,79	1,96	1,35	1,27
3	PT Surya Toto Indonesia Tbk	0,64	0,69	0,67	0,50	0,52
4	PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,26	0,53	0,77	1,34	1,56
	Rata-rata	1,72	1,41	0,99	0,93	0,97
	Perkembangan	-	(18,02)	(29,79)	(6,06)	4,30
	Rata-rata Perkembangan			(12,39)		

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada sub sektor keramik, kaca , dan porselin periode 2015-2019 yang tertinggi pada tahun 2015 dengan rata-rata 1,72 dan yang terendah pada tahun 2018 dengan rata-rata 0,93 . Adapun rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* sebesar (12,39). Pada tabel ini didapatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* cenderung menurun terhadap profitabilitas, maka akan berdampak penurunan terhadap laba bersih.

Menurut Kasmir (2012:235) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. *Net Profit Margin* mengukur berapa banyak setiap uang dan rupiah yang diterima oleh perusahaan.

Tabel 3
Perkembangan *Net Profit Margin* Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin Periode 2015-2019 (Dalam Persen)

No	Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i> (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Arwana Citramulia Tbk	5,51	6,04	7,05	8,02	10,12
2	PT Mulia Industrindo Tbk	(2,73)	0,16	0,76	3,39	3,26
3	PT Surya Toto Indonesia Tbk	12,52	8,15	12,82	15,56	6,84
4	PT Asahimas Flat Glass Tbk	9,31	6,99	0,99	0,15	(3,08)
	Rata-rata	6,15	5,34	5,41	6,78	4,29
	Perkembangan	-	(13,17)	1,31	25,32	(36,72)
	Rata-rata Perkembangan			(5,82)		

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil rata-rata *Net Profit Margin* pada sektor keramik, kaca, dan porselin periode 2015-2019 yang tertinggi pada tahun 2018 dengan rata-rata 6,78% dan yang terendah pada tahun 2019 dengan rata-rata 4,29%. Adapun rata-rata perkembangan *Net Profit Margin* sebesar (5,82%).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka ditemukan masalah mengapa ketika *Total Asset Turn Over* (TATO) naik sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) turun dan sebaliknya ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) turun tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan, seharusnya ketika *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian Koto berjudul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Current Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Farmasi Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan. Kedua variabel independen tersebut saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan sehingga variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*

Penelitian yang dilakukan Utayati berjudul “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.” bahwa *Current ratio (CR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. *Total assets turn over (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. *Net profit margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Retnowati dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2017)” menjelaskan bahwa *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Pertambangan sub sektor Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.

Penelitian ini dimaksud untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan temuan empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan khususnya perbankan syariah. berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa perputaran aset *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh terhadap laba yang diperoleh *Net Profit Margin* (NPM) dan sebaliknya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Dilihat dari setiap datanya untuk itu, peneliti tertarik membahas permasalahan ini pada skripsi yang berjudul: **Pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Total Asset Turn Over (TATO)* pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan (2,45%)
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan (12,39)
3. Perkembangan *Net Profit Margin (NPM)* pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-

2019, berfluktuasi cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan (5,82%)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara Simultan pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
2. Bagaimana Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara Parsial pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara Simultan pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara Parsial

pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

1.5 Manfaat Penelitian

Ketika melakukan penelitian yang tertuang pada proposal skripsi, setiap peneliti akan melakukan penulisan skripsi dengan memberikan manfaat kepada para pembacanya. Seperti pada peneliti ini, manfaat yang akan didapatkan oleh para pembaca antara lain:

1) Manfaat Akademik

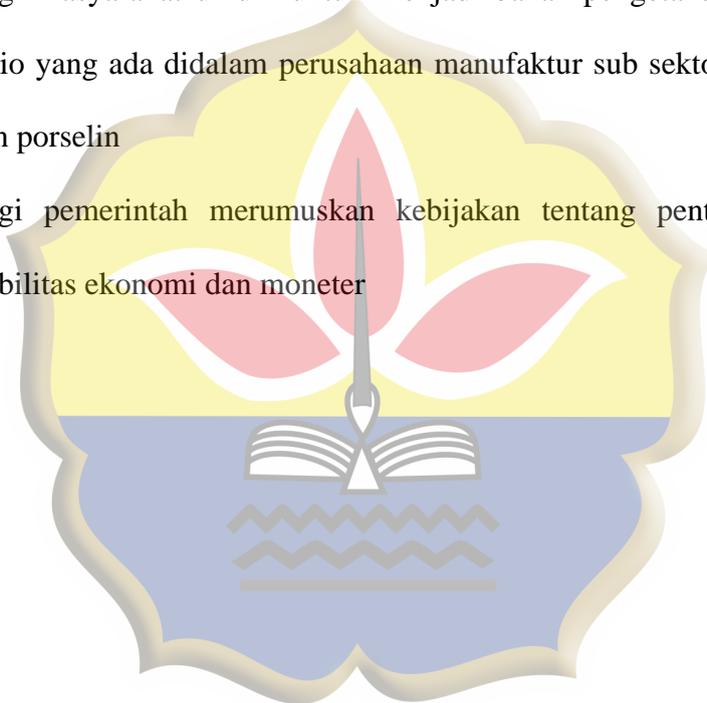
1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi serta dalam rangka mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh selama kuliah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangasih yang berarti terhadap ilmu ekonomi, khususnya pada ilmu manajemen keuangan syariah.
3. Diharapkan penelitian pada skripsi ini memberikan khasanah keilmuan peneliti mengenai bagaimana pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan industri manufaktur sub sektor keramik, kaca, dan porselin diharapkan penelitian ini memberikan manfaat untuk lembaga keuangan syariah sebagai sumber informasi bagaimana *Total Asset Turn Over (TATO)* sangatlah penting untuk menilai kinerja perusahaan dan

Debt to Equity Ratio (DER) sebagai tingkat likuiditas yang mengukur bagaimana perusahaan memenuhi kewajibannya jangka pendeknya untuk memperoleh pembiayaan, serta mampu memberikan terhadap laba bersih yang diperoleh atau *Net Profit Margin* (NPM).

2. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi pada sub sektor keramik, kaca, dan porselin.
3. Bagi masyarakat umum untuk menjadi bahan pengetahuan tentang rasio rasio yang ada didalam perusahaan manufaktur sub sektor keramik, kaca, dan porselin
4. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan tentang pentingnya menjaga stabilitas ekonomi dan moneter



BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Menurut Afandi (2018:1) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah suatu proses khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.

Hasibuan (2014) Menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk menapai suatu tujuan tertentu. Sehingga berdasarkan kedua definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut. Menurut Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015) mengatakan manajemen adalah inti dari administrasi dikarenakan manajemen merupakan alat pelaksana administrasi dan memiliki peran atau kemampuan sebagai alat untuk mencapai hasil melalui aktifitas orang lain.

Menurut Abdullah (2014:2) manajemen itu adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (man, money, material, mechine and method) secara efesien dan efektif. Menurut definisi Sumarsan (2013:2) manajemen diartikan sebagai seni dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan atau sasaran kinerja. Menurut definisi Robbins dan Coulter (2012:36) “Manajemen melibatkan koordinasi dan mengawasi kegiatan pekerjaan orang lain sehingga kegiatan mereka selesai secara efisien dan efektif”. Menurut Wibowo (2011:2) “Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesien”.

Pengertian di atas dapat rumuskan bahwa manajemen adalah suatu kemampuan seseorang manajer yang mendesain kegiatan di setiap aspek-aspek perusahaan dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi apa yang sudah ditentukan guna meningkatkan kinerja agar tercapai visi di dalam suatu perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen

Menurut Amirullah (2015:8) fungsi manajemen pada umumnya dibagi menjadi beberapa fungsi manajemen yang merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efesien. Henry Fayol

mengusulkan bahwa semua manajer paling tidak melaksanakan lima fungsi manajemen; merancang, mengorganisasi, memerintah, mengkoordinasi dan mengendalikan

1. Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut. Melalui perencanaan seorang manajer akan dapat mengetahui apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana cara untuk melakukannya. Menentukan tingkat penjualan pada periode yang akan datang, beberapa tingkat kebutuhan tenaga kerja, beberapa modal yang dibutuhkan dan bagaimana cara memperolehnya, seberapa tingkat persediaan yang harus ada di gudang serta keputusan apakah perlu dilakukan suatu ekspansi merupakan bagian dari kegiatan perencanaan.

Kegiatan utama dalam Fungsi Perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan tujuan dan target bisnis
- b) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target bisnis tersebut
- c) Menentukan sumber-sumber daya yang diperoleh
- d) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, sumber daya serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan

kelompok untuk menerapkan rencana, kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pengorganisasian mencakup tiga kegiatan yaitu:

- 1) membagi komponen- komponen yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam kelompok-kelompok.
- 2) membagi tugas kepada manajer dan bawahan untuk mengadakan pegelompokan atau unit-unit organisasi.

Kegiatan utama lainnya dalam fungsi pengorganisasian adalah sebagai berikut:

- 1) Mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, dan menetapkan prosedur yang diperlukan.
- 2) Menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan sumber daya dan tanggung jawab
- 3) Kegiatan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia tenaga kerja
- 4) Kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat

3. Pengarahan

Pengarahan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (motivation) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Melalui pengarahan, seorang manajer menciptakan komitmen, mendorong usaha-usaha yang mendukung tercapainya tujuan. Ketika gairah kerja karyawan menurun seorang manajer segera mempertimbangkan alternatif untuk mendorong kembali

semangat kerja mereka dengan memahami faktor penyebab menurunnya gairah kerja.

Kegiatan dalam Fungsi Pengarahan dan Implementasi adalah sebagai berikut:

- a) Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- b) Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- c) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan

4. Pengendalian

Bagian akhir dari proses manajemen adalah pengendalian (controlling). Pengendalian dimaksudkan untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya. Fungsi pengendalian mencakup empat kegiatan;

- (1) menentukan standar prestasi
- (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini
- (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi yang telah ditetapkan.

Kegiatan utama keberhasilan dalam Fungsi Pengawasan dan Pengendalian adalah sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target bisnis sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan
- b) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan

- c) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai yang terkait dengan pencapaian

2.1.3 Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:3) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan. Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan.

Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu :

- 1) Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.

- 2) Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.
- 3) Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

2.1.4 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan. Menurut Suad Husnan (2012:3) Pertimbangan sosial terhadap tanggung jawab yang dapat dilihat dari empat segi, yaitu :

1. Secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.
2. Memaksimalkan nilai perusahaan (atau harga saham) tidak identik dengan memaksimalkan laba per lembar saham (Earning Per Share). Hal ini disebabkan karena memaksimalkan EPS mengabaikan nilai waktu uang, dan tidak memperhatikan faktor risiko.
3. Dengan demikian memaksimalkan nilai perusahaan juga tidak identik dengan memaksimalkan laba, apabila laba diartikan sebagai laba

akuntansi. Sebaliknya memaksimalkan nilai perusahaan akan identik dengan memaksimalkan laba dalam pengertian ekonomi (economic profit). Hal ini disebabkan karena laba ekonomi diartikan sebagai jumlah kekayaan yang bisa dikonsumsi tanpa membuat pemilik kekayaan tersebut menjadi lebih miskin. Sayangnya konsep keuntungan ekonomi ini akan sangat sulit diterapkan, sehingga kalau kita mendengar istilah laba dalam lingkup perusahaan, bisa dipastikan pengertiannya adalah pengertian akuntansi.

4. Dengan demikian tujuan pengelolaan keuangan tersebut sebenarnya bisa berlaku untuk siapa saja, bukan terbatas pada perusahaan. Hanya saja untuk level perusahaan di beberapa kekhususan. Kekhususan-kekhususan tersebut diantaranya adalah :

- a) Perusahaan bisa dimiliki oleh lebih dari satu orang.
- b) Ada peraturan-peraturan yang berlaku untuk perusahaan.
- c) Penggunaan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan dalam perusahaan

2.1.5 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi Manajemen Keuangan Menurut Suad Husnan (2012:3) Fungsi utama Manajemen Keuangan ada 4, yaitu :

- 1). Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian, dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada “Bagian Keuangan”.

- 2). Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial market. Dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktivitas perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. Kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva finansial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva riil.
- 3). Dari kegiatan menanamkan dana (investasi), perusahaan mengharapkan untuk memperoleh hasil yang lebih besar dari pengorbanannya. Dengan kata lain, diharapkan diperoleh "laba". Laba yang diperoleh perlu diputuskan untuk dikembalikan ke pemilik dana (pasar keuangan), atau diinvestasikan kembali ke perusahaan.
- 4). Dengan demikian "manajer keuangan" perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana (disebut sebagai keputusan investasi), memperoleh dana (disebut sebagai keputusan pendanaan), pembagian laba (disebut sebagai kebijakan dividen).

2.1.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akuntansi yang sangat penting dan juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Menurut Kasmir (2010:66) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2016:21) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran

kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Sutrisno (2012:122) Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni, Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan suatu perusahaan, posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan, yang selanjutnya akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan yang nantinya mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Kegunaannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai prestasi yang dicapai perusahaan selama periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut, seperti manajer perusahaan, para pemilik atau pemegang saham, lembaga keuangan atau Badan-Badan Lembaga Pemerintah.

Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Manajer perusahaan, untuk mengetahui keadaan atau posisi pada masa lalu untuk dijadikan sebagai dasar mengambil langkah-langkah atau kebijaksanaan pada masa yang akan datang dan mengetahui penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan agar dapat diatasi dan dilakukan perbaikan dimasa mendatang.
- b. Para pemilik atau Pemegang Saham, untuk mengetahui keadaan perusahaan dan menjaga keamanan dana yang ditanamkannya pada perusahaan tersebut serta untuk mengetahui kondisi tersebut.

- c. Lembaga-Lembaga Keuangan atau Bank, untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan perusahaan tersebut dan keadaan finansialnya, agar pihak-pihak lembaga keuangan dan bank dapat terjamin dalam pemberian jaminan.
- d. Lembaga-Lembaga Pemerintah serta Dinas Perpajakan berkepentingan sebagai dasar dalam menentukan tingkat persentase pajak yang dibebankan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

2.1.7 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai macam laporan keuangan yang terdiri atas bagian tertentu mengenai suatu informasi yang penting. Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, ada beberapa jenis laporan keuangan menurut para ahli. Jenis jenis laporan keuangan menurut Munawir (2010:5) adalah Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal. Kasmir (2012:9) mengemukakan bahwa secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. *Balance sheet* (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-

sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.
5. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.8 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

a. Laporan Neraca

Menurut Kasmir (2010:69) Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Menurut Sujarweni (2017:20) Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2012:29) Laporan laba-rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Menurut Sujarweni (2017:12) Laporan laba-rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban dan laba atau rugi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Hanafi dan Halim, dalam buku Analisa Laporan Keuangan (2002:56) mengemukakan bahwa “Laporan laba rugi adalah lebih meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan selama periode akuntansi tertentu

c. Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2012:29) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Menurut Sodikin dan Riyono (2014:43) Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu. Menurut Sujarweni (2017:18) Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi seberapa banyak modal awal telah bertambah ataupun berkurang selama periode tertentu.

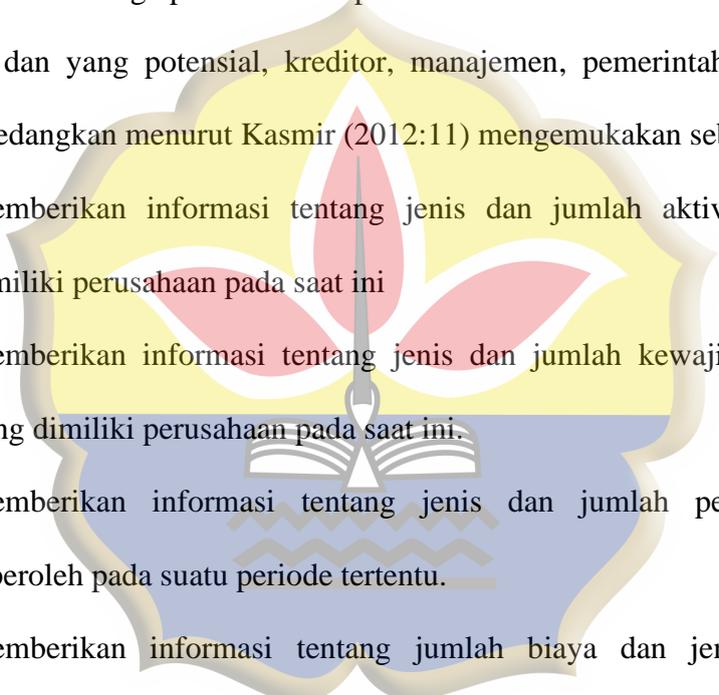
d. Laporan Arus Kas

Menurut Fahmi (2013:23) Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama satu periode akuntansi. Menurut Sujarweni (2017:12) Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama

periode laporan dan menyajikan informasi tentang arus kas bersih dari tiga kegiatan utama di perusahaan, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas pendanaan dan arus kas dari aktivitas investasi.

2.1.9 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:5) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang potensial, kreditor, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya. Sedangkan menurut Kasmir (2012:11) mengemukakan sebagai berikut :

- 
- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
 - b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
 - c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
 - d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
 - e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
 - f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
 - g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

h. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan semua informasi baik informasi tentang jumlah aktiva, pasiva, kewajiban, jumlah pendapatan, jumlah biaya, kinerja manajemen perusahaan, dan informasi lainnya kepada orang lain yang membutuhkan agar bisa menilai kondisi perusahaan dan bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis perusahaan.

2.1.10 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan Menurut Kasmir (2016:12), “laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu bersifat historis dan bersifat menyeluruh”. Berikut adalah penjelasan dari sifat-sifat laporan keuangan, yaitu :

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun periode sebelumnya).
2. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam Irham Fahmi (2017:10), yaitu :

1. Pembuatan laporan keuangan yang disusun berdasarkan sejarah (historis) di mana data-data yang diambil dari data masa lalu. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Misalnya, dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan sifat formalnya.
6. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.

Menurut beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa sifat laporan keuangan yaitu bersifat historis dan menyeluruh yang disusun berdasarkan

data yang diambil dari data masa lalu dan disajikan secara lengkap agar memberikan informasi yang akurat tentang keuangan perusahaan. Tetapi penyajian data yang diperoleh dari masa lalu itu akan berdampak kepada pengambilan keputusan yang kurang akurat karena perusahaan tidak mengikutsertakan data masa yang akan datang pada pembuatan laporan keuangannya.

2.1.11 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2017:30), pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yaitu kreditor, investor, akuntan publik, karyawan perusahaan, badan pengawas pasar modal (bapepam), underwriter (penjamin emisi di pasar modal), konsumen, pemasok, lembaga penilai, asosiasi perdagangan, pengadilan, akademis dan peneliti, pemerintah daerah (pemda). Menurut Kasmir (2016:18), laporan keuangan dibuat untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, antara lain :

1. Pemilik
2. Manajemen
3. Kreditor
4. Pemerintah

Penjelasan pengguna laporan keuangan, diuraikan sebagai berikut :

1. Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- 1) Untuk melihat kondisi perusahaan saat ini.
- 2) Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan mendapatkan bagian berupa dividen.
- 3) Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan kedepannya, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.

2. Manajemen, kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen :

- 1) Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
 - 2) Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
 - 3) Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
 - 4) Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kedepan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.
3. Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut.
- 1) Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran

kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.

2) Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.

3) Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

1) Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

2) Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan, memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan

seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana, pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun, di sisi lain, perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam hal ini, investor akan melihat prospek usaha perusahaan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

Menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengguna laporan keuangan antara lain pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, investor, akuntan publik, karyawan perusahaan, badan pengawas pasar modal (bapepam), konsumen, pengadilan, dan pemda.

2.1.12 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu jenis alat ukur yang sering digunakan perusahaan untuk menganalisis baik atau buruknya kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Pengertian rasio keuangan menurut Abdul Halim (2013: 53) yaitu perbandingan dari pos-pos atau elemen laporan keuangan yang dalam hal ini adalah neraca dan laporan laba

rugi. Kasmir (2010: 93) menjelaskan bahwa: Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012: 49), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan dari beberapa pos yang terdapat pada laporan keuangan.

2.1.13 Jenis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012: 65) rasio keuangan dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu:

1). Rasio *Likuiditas*

Rasio ini menyatakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kecukupan dana yang dimiliki perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Apabila perusahaan mampu untuk membayar kewajiban, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid, sedangkan perusahaan dikatakan ilikuid jika

perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Secara umum, rasio likuiditas ada dua yaitu current ratio dan quick ratio (acid test ratio).

2). Rasio *Leverage*

Rasio ini mengukur besarnya sebuah perusahaan dibayar dengan utang. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Secara umum rasio *leverage* ada tujuh, yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *cash flow coverage*, *long term debt to total capitalization*, *fixed charge coverage* dan *cash flow adequacy*.

3). Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan guna menunjang aktivitasnya. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aktivitas operasional suatu perusahaan. Secara umum rasio aktivitas ada empat, yaitu *inventory turn over* (perputaran persediaan), rata-rata periode pengumpulan piutang, *fixed asset turn over* (perputaran aktiva tetap), dan *total asset turn over* (perputaran total asset).

4). Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan dan efisiensi operasional suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Secara umum rasio ini ada empat, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*.

5). Rasio Pertumbuhan

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangannya ekonomi secara umum.

2.1.14 *Total Asset Turn Over (TATO)*

Total Asset Turn Over (TATO) / perputaran total asset merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Berikut ini adalah pengertian *Total Asset Turn Over (TATO)* menurut para ahli.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011:62), *Total Asset Turn over* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Adapun pengertian *Total Asset Turn Over (TATO)*

Menurut Brigham dan Houston (2010:139), adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Selanjutnya menurut J.P. Sitanggang (2014:27), perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*) yaitu rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasikan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas

seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

2.1.15 Faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turn Over*

Faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover (TATO)* yaitu :

- 1) Sales (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - 1) *Current Asset* (harta lancar)

- a) *Cash* (kas)
- b) *Marketable securities* (surat berharga)
- c) *Account Receivable* (piutang)
- d) *Inventories* (persediaan)

- 2) *Fixed Asset*

- a) *Land & building* (tanah dan bangunan)
- b) *Machine* (mesin)

2.1.16 Indikator *Total Asset Turn Over*

Indikator untuk menghitung *Total Asset Turn Over (TATO)* sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.17 *Debt To Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016:157), bahwa: “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh

ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Sedangkan menurut Harahap (2013:303) mendefinisikan “*Debt to Equity Ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2.1.18 Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1). Kenaikan atau penurunan hutang.
- 2). Kenaikan atau penurunan modal sendiri.
- 3). Hutang atau modal sendiri tetap.
- 4). Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri atau sebaliknya.

Dengan kata lain, semakin rendahnya hutang dan semakin tingginya modal sendiri akan membuat *Debt to Equity ratio* menjadi rendah, sehingga beban dalam membayar bunga pinjaman dapat berkurang.

2.1.19 Indikator *Debt to Equity Ratio*

Indikator untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities (Hutang)}}{\text{Total Shareholders Equity (Ekuitas)}}$$

2.1.20 *Net Profit Margin*

Menurut Hery (2015:235) mengemukakan: “*Net profit margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”. Menurut Werner R.Muhardi (2013:64) mengemukakan bahwa net profit margin adalah :“*Net profit margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka menunjukkan semakin baik”.

Net profit margin menurut Kasmir (2012:197) mengemukakan bahwa :“*Net profit margin (NPM)* merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan dari hasil aktivitas penjualannya yang di hasilkan setiap bulannya atau setiap tahunnya.

2.1.21 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*

Net profit margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) bahwa Faktor –faktor yang mempengaruhi *net profit margin* adalah sebagai berikut:

- 1). *Current Ratio* / Rasio lancar.
- 2). *Debt ratio* / Rasio hutang.
- 3). *Sales growth* / Pertumbuhan penjualan.
- 4). *Inventory turnover ratio*/ Perputaran persediaan.
- 5). *Receivable turnover ratio* / Rasio perputaran piutang.
- 6). *Working capital turnover ratio*/ Rasio perputaran modal kerja.

Dengan demikian *net profit margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *net profit margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2.1.22 Indikator *Net Profit Margin*

Adapun rumus untuk mencari *net profit margin* menurut (Kasmir, 2012:200) adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

2.1.23 Hubungan Antar Variabel

2.1.23.1 Hubungan *Total Asset Turn Over* Terhadap *Net Profit Margin*

Variabel *Total Asset Turn Over* mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimiliki. Perhitungan ini dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih dengan total rata-rata aset. Dapat diartikan pula bahwa semakin cepat aset perusahaan berputar, maka semakin besar pula pendapatan perusahaan tersebut.

Total Assets Turn Over merupakan perbandingan antara penjualan dan total aktiva suatu perusahaan, yang menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total Assets Turn Over* menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Total Assets Turn Over dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Bila nilai *Total Assets Turn Over* ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan bersih perusahaan, peningkatan penjualan bersih perusahaan akan mendorong peningkatan laba sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Menurut Munawir (2010:89) yang dimana besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi. Perputaran aktiva itu sendiri terdiri dari perputaran persediaan, piutang, dan aktiva tetap. Sehingga semakin meningkat perputaran aktiva itu sendiri maka akan

semakin meningkat profitabilitas yang diperoleh. Begitu juga perputaran aktiva, perputaran aktiva digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki.

2.1.23.2 Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin*

Debt to Equity Ratio digunakan untuk melihat struktur modal perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas. *Debt to Equity Ratio* ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan krediturnya.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai liabilitas dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh liabilitas, termasuk liabilitas lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2016: 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar liabilitas jangka panjang, semakin rendah rasio maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka panjang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total liabilitas (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding modal sendiri, sehingga berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Semakin rendah DER maka semakin rendah pula risiko bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat DER yang rendah memudahkan dalam pembayaran liabilitas jangka panjang sehingga berpengaruh pada laba bersih perusahaan perusahaan. Semakin rendah rasio maka semakin baik kemampuan

perusahaan dalam membayar liabilitas jangka panjang serta perusahaan dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Sehingga diduga apabila rasio DER turun, maka NPM pada periode berikutnya akan naik.

2.1.24 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin ini menggunakan beberapa acuan penelitian terdahulu.

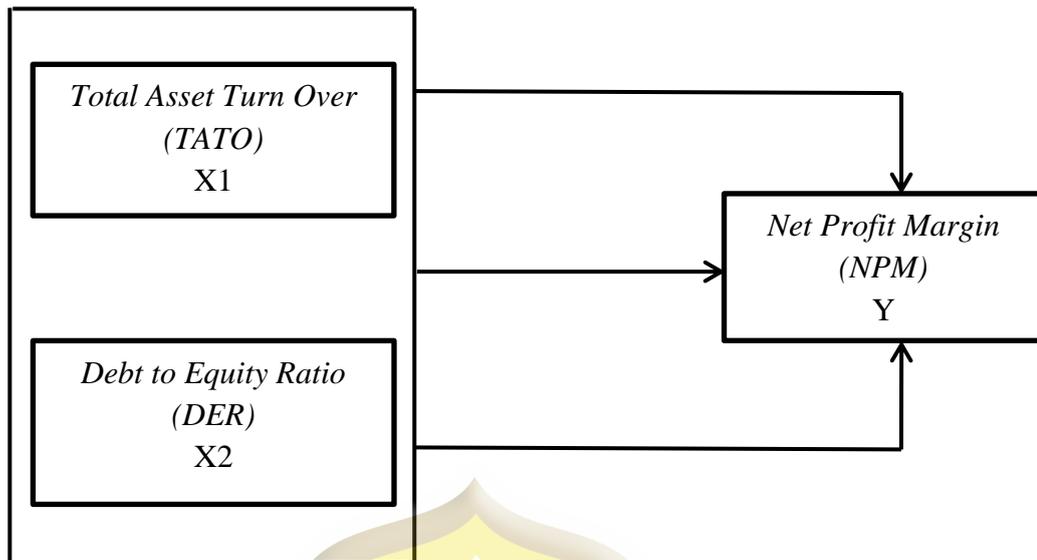
Tabel 4
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Publikasi	Judul	Hasil
1	Koto. Jurnal Ilmiah Kohesi Vol.1 No.1 2017	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Net Profit Margin</i> Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial variabel <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i> . Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i> . Artinya, hipotesis tidak didukung oleh data empiris.
2	Anggriani. Journal of Management Studies Vol. 4 No.3	Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	Meunjukkan bahwa <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>net profit margin</i> . <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan. Kedua variabel independen tersebut saling berkaitan erat dan tidak.
3	Izzati, Skripsi 2018	Pengaruh <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> dan <i>Working Capital Turnover (WCTO)</i> terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i> pada PT. Bank Maybank Syariah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Net Profit Margin (NPM)</i>

No	Penulis/Publikasi	Judul	Hasil
4	Aliyah, Skripsi 2019	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi di PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. periode 2013-2017	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Working Capital Turnover</i> (WCTO) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>
5	Andhani, Skripsi 2019	Pengaruh <i>Debt To Total Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh <i>Debt To Total Asset Ratio</i> (DAR) terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh negatif dan signifikan.

2.1.25. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2015:91), “Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.” Menurut Dalman (2016:184), “Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta fakta, observasi, dan telaah kepustakaan.” Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah menjelaskan secara garis besar mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

2.1.26 Hipotesis Penelitian

Dari landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah di uraikan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis (dugaan sementara) sebagai berikut:

- 1). Diduga *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan secara Simultan pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
- 2). Diduga *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan secara Parsial pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa jenis penelitian sampai dengan analisis data yang dituangkan dalam proposal dan laporan penelitian telah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang dipersyaratkan.

2.2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor keramik, kaca, dan porselin untuk periode 2015-2019 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber Data

Data sekunder berupa *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, yang di peroleh secara tidak langsung menggunakan data yang ada di website Bursa Efek Indonesia melalui situs <http://www.idx.co.id> dan <https://www.idnfinancials.com>

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode dokumenter adalah alat pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan laporan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan studi pustaka, yaitu mengumpulkan data-data pendukung dan jurnal jurnal terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dalam mendapatkan permasalahan yang akan diteliti.

2.2.4. Populasi dan Sampel

2.2.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah tujuh perusahaan Sub Sektor Keramik Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5
Populasi Penelitian

No	Perusahaan	Kode Emiten
1	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
2	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
4	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
5	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	IKAI
6	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
7	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

2.2.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.

Tabel 6
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Terdaftar sebagai Sub Sektor Keramik, Kaca dan Porselin di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019	7
2	Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode 2015-2019	4
3	Perusahaan memiliki nilai laba positif selama periode penelitian 2015-2019	4
4	Jumlah Sampel Penelitian	4

Adapun 7 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 7
Sampel Penelitian

No	Perusahaan	Kode Emiten
1	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
2	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
4	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

2.2.5. Metode Analisis Data

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2016:2). Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan analisis data deskriptif.

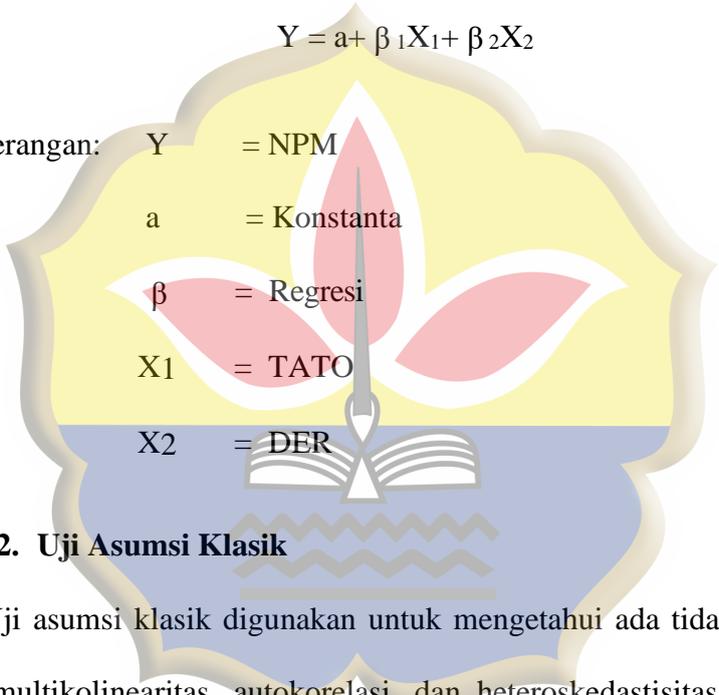
2.2.6. Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda, yang sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat analisis (asumsi klasik) untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji menggunakan uji simultan (Uji F), uji parsial (Uji t), dan koefisien determinasi

2.2.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio, sedangkan variabel dependennya adalah Net Profit Margin. Persamaan regresi linear berganda dengan 2 variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$



Keterangan: Y = NPM
a = Konstanta
 β = Regresi
X1 = TATO
X2 = DER

2.2.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik harus memenuhi syarat-syarat dari asumsi yang baik, yaitu data terdistribusi normal, tidak ditemukan gejala multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Terpenuhinya syarat asumsi klasik menandakan bahwa model regresi tersebut tidak bias dan dapat dipercaya.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas diuji dengan uji statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnow* Tes (K-S). Pengambilan keputusan dari uji K-S adalah jika nilai probabilitas signifikan K-S lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal

b) Uji Multikolinearitas

Analisis regresi linier berganda dilakukan uji multikolinearitas karena variabel independennya lebih dari satu dalam satu model regresi. Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan model regresi yang baik tidak ada gejala multikolinearitas. Untuk melihat ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dan Tolerance dari hasil model regresi. Adanya multikolinearitas dengan tolerance yang lebih kecil atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10.

c) Uji Autokorelasi

Menurut Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut: “Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan

pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
- c) Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

d) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini hanya dilakukan pada hubungan dua variable independen (X) dalam variable dependen satu (Y), yaitu dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* yang dihasilkan. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2.2.6.3. Uji Hipotesis

Pengertian hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada Sub Sektor Keramik, Kaca dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 dengan urutan sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Net Profit*

Margin pada sub sektor keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ artinya *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* pada sub sektor keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019

b) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

c) Kriteria Pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak H_1 diterima.

b) Uji Parsial (Uji T)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependent. Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sub sector keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019 dengan urutan sebagai berikut :

a) Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1=0, \beta_2=0$, tidak ada pengaruh signifikan *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit*

Margin (NPM) pada sub sektor keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

H_2 : $\beta_1 \neq 0$, $\beta_2 \neq 0$, ada pengaruh signifikan *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada sub sektor keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

b) Menghitung t_{tabel} menentukan t_{tabel} dapat dari membaca distribusi t untuk taraf signifikan (tertentu) dan $dk = n-k-1$.

c) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

d) Kriteria Pengujian

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig > 0.05 maka H_0 diterima H_2 ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak H_2 diterima.

2.2.6.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan semua variabel bebas (secara simultan) didalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah Analysis of Variance (ANOVA). Hasil perhitungan R^2 yaitu diantara nol dan satu dengan ketentuan. Nilai R^2 yang semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang semakin besar (mendekati satu) berarti semakin besar

hubungan semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat, (Sugiyono, 2017:210) Koefisien Determinasi, untuk melihat besarnya kontribusi hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

R^2 = nilai korelasi berganda

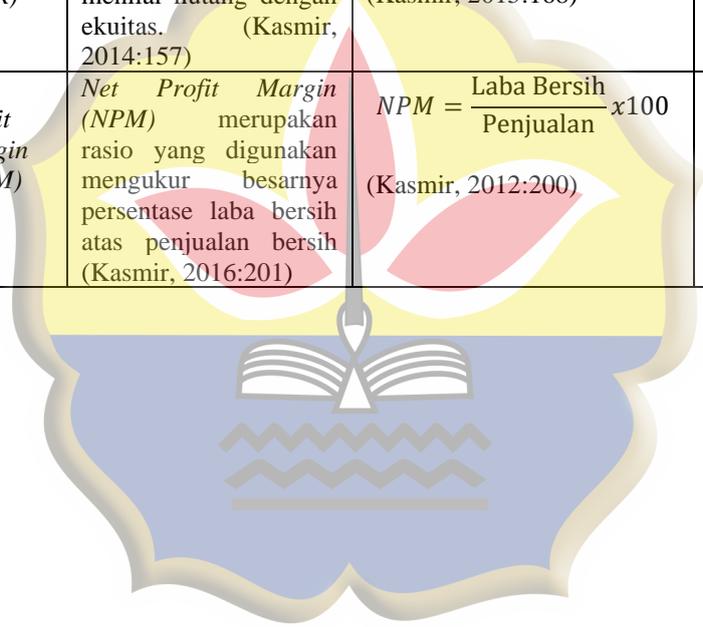
100% = persentase kontribusi

2.2.7 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 8
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
1	<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	<i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:185)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ (Kasmir, 2016:286)	X (Kali)	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. (Kasmir, 2014:157)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2015:168)	X (Kali)	Rasio
3	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> merupakan rasio yang digunakan mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Kasmir, 2016:201)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$ (Kasmir, 2012:200)	% (Persen)	Rasio



BAB III

GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

3.1. Bursa Efek Indonesia

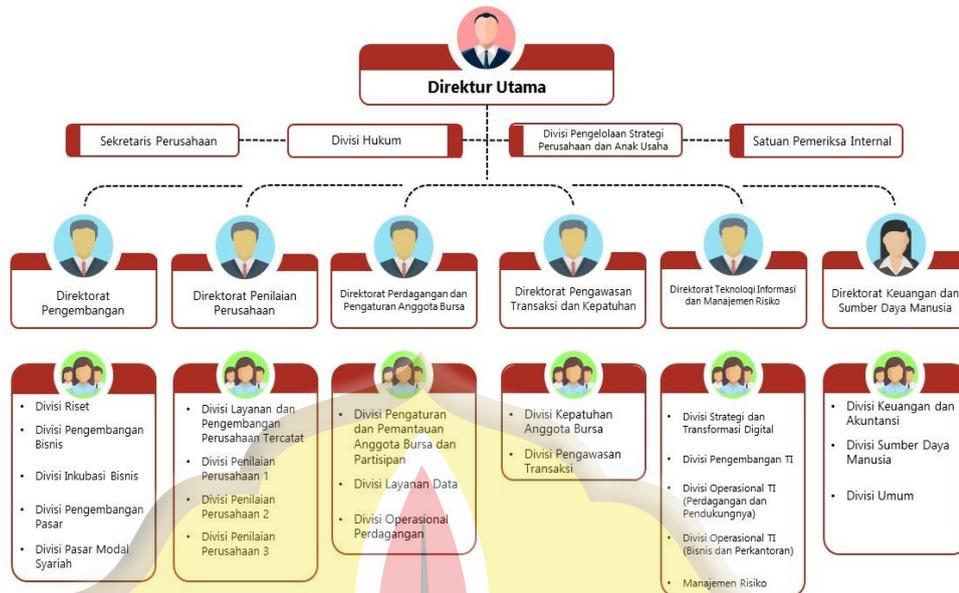
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi beserta uraian tugasnya dibutuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberi arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan

dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut



Gambar 2
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

3.1.3 Tugas dan Wewenang Bursa Efek Indonesia

Tugas Bursa Efek Indonesia

Tugas Bursa Efek yaitu berdasarkan pasal 12 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Bursa Efek mempunyai tugas pengawasan yang dilakukan oleh satuan pemeriksaan yang berwenang untuk melakukan inspeksi pemeriksaan kepala anggota bursa, yaitu perusahaan efek yang diduga atau dicurigai tidak memenuhi ketentuan dan kriteria permodalan sesuai dengan yang diwajibkan pasar.

Wewenang Bursa Efek Indonesia

Kewenangan Bursa Efek : sebagai institusi yang diberikan kewenangan oleh Undang-Undang untuk membuat dan menetapkan peraturan bagi anggota bursa efek, dimana hal itu merupakan cerminan dan fungsinya sebagai Self Regulatory Organization (SRO). Dalam menjalankan pengawasan pasar eperiti yang telah diuraikan, bursa efek dapat menempuh dua cara yaitu:

- a) Melakukan pengawasan sebagai kontrol internal bagi sistem pembukuan atau keuangan anggota bursa.
- b) Melakukan pendeteksian dini (early warning) dalam memonitor transaksi setiap saat di lantai bursa.

3.2. Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin yang Terdaftar di BEI

3.2.1 PT Arwana Citramulia Tbk

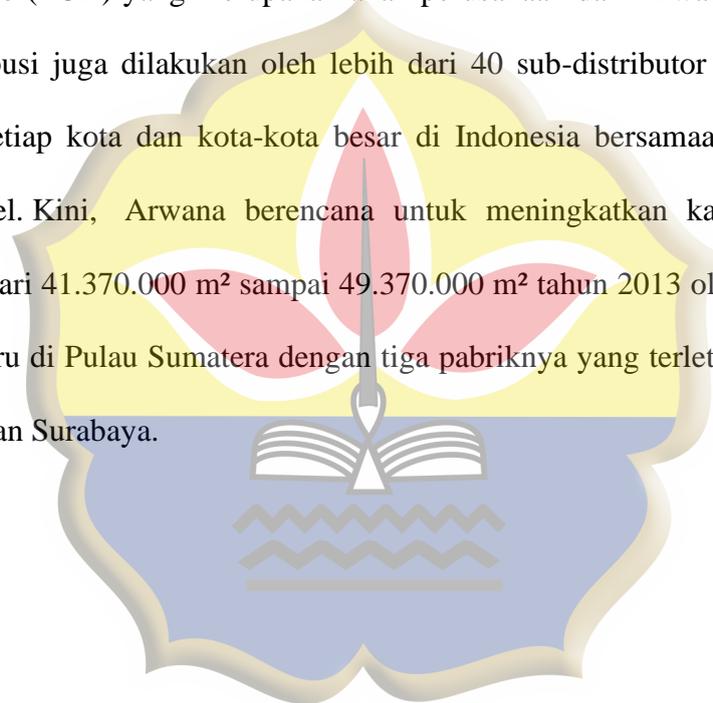
3.2.1.1 Sejarah PT Arwana Citrmulia Tbk

PT Arwana Citramulia Tbk (Arwana) merupakan perusahaan publik yang didedikasikan untuk memproduksi ubin keramik dengan biaya rendah untuk melayani segmen pasar menengah-ke bawah secara nasional. Perusahaan yang mulai beroperasi sejak tahun 1995 ini, berkantor pusat di Jakarta. Produk yang dijual di bawah merek "Arwana Ceramic Tiles" memiliki produk berkualitas dengan harga yang kompetitif. Pada tahun 2011 merek ubin keramik baru dengan kualitas yang lebih baik, yaitu "UNO," diperkenalkan untuk menangkap segmen pasar menengah-ke atas.

Sejak awal beroperasinya, Arwana tetap setia dalam bisnis inti dasar kompetensi untuk menghasilkan produk berkualitas dengan desain kreatif. dasar

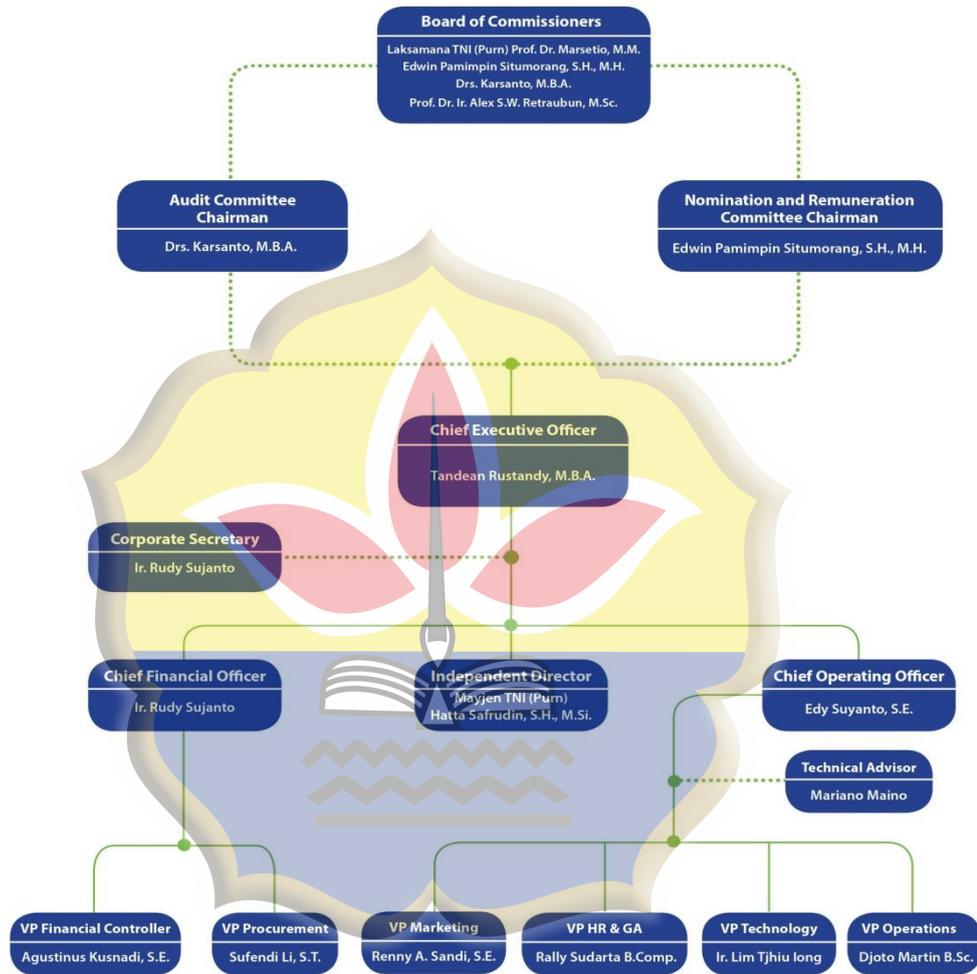
kompetensi untuk menghasilkan produk berkualitas dengan desain kreatif. Berbagai macam produk termasuk Embossed, Marmer, Plain Color, Granity, Strata, Rustic, Fancy Kayu dan Dekorasi Fancy telah dihasilkan. Ukuran yang paling umum adalah 20 x 20 cm dan 30 x 30 cm. Namun, tren saat ini telah berkembang menjadi 40 x 40 cm. Ubin Subway 20 x 25 cm dan 25 x 40 cm untuk ubin dinding juga telah dikembangkan.

Arwana menjual produk melalui distributor tunggal, PT Primagraha Keramindo (PGK) yang merupakan anak perusahaan dari Arwana sendiri. Selain itu distribusi juga dilakukan oleh lebih dari 40 sub-distributor yang tersebar di hampir setiap kota dan kota-kota besar di Indonesia bersamaan dengan ribuan outlet ritel. Kini, Arwana berencana untuk meningkatkan kapasitas produksi tahunan dari 41.370.000 m² sampai 49.370.000 m² tahun 2013 oleh pembangunan pabrik baru di Pulau Sumatera dengan tiga pabriknya yang terletak di Tangerang, Serang, dan Surabaya.



3.2.1.2 Struktur Organisasi PT Arwana Citramulia Tbk

Struktur Organisasi Organization Structure



Gambar 3
Struktur Organisasi PT Arwana Citramulia Tbk

3.2.2 PT Mulia Industrindo Tbk

3.2.2.1 Sejarah PT Mulia Industrindo Tbk

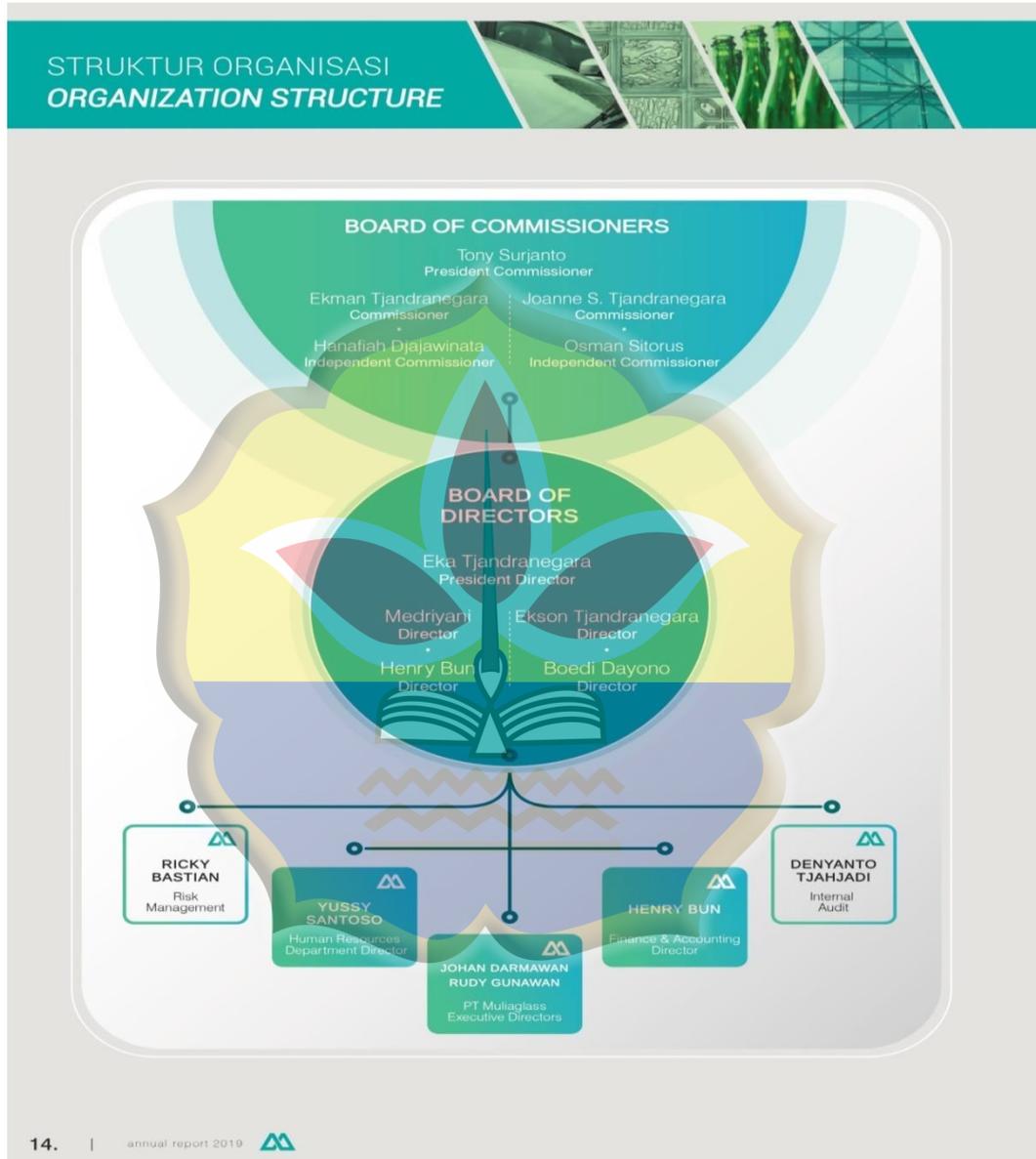
PT. Mulia Industrindo Tbk adalah perusahaan multinasional Indonesia yang memproduksi berbagai macam bahan gelas. Perusahaan ini berdiri sejak 5 November tahun 1986 dan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 17 Januari 1994. Perusahaan memiliki dua anak perusahaan operasi, yaitu Muliaglass dan Muliakeramik Indahraya dan dua perusahaan kendaraan finansial yaitu Muliaglass Finance Limited dan Muliakeramik Finance Limited. Muliaglass memproduksi kaca mengapung, wadah kaca, glass block, dan kaca pengaman.

Produk float glass diekspor ke lebih dari 50 negara dengan volume ekspor mencapai 65% dari produksi perusahaan pada tahun 2000. Blok kaca dan produk kaca pengaman juga dipasarkan di luar negeri. Sebaliknya, produk wadah kaca didominasi dijual di pasar domestik, catering untuk barang-barang konsumen dan industri farmasi. Sedangkan Muliakeramik Indahraya memproduksi baik lantai maupun dinding keramik. Perusahaan ini memiliki total kapasitas produksi sekitar 160.000 meter persegi per hari. Dengan skala ekonomi perusahaan, Multikeramik adalah salah satu produsen ubin domestik yang paling efisien. Sementara bertujuan untuk mempertahankan posisi menguntungkan di pasar domestik, perusahaan juga terus mencari lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan proporsi ekspor untuk memperoleh pendapatan USD.

Semua aktivitas Perusahaan, sejak tahap desain sampai dengan layanan kepada pelanggan, dilaksanakan dan dikendalikan berdasarkan standar yang ditetapkan dalam ISO 9001: 2008 atau 2015, ISO 14001: 2015, dan sertifikasi lain

yang diperlukan sesuai jenis produknya. Hal ini untuk memastikan agar Perusahaan dapat selalu menghasilkan produk dan jasa yang prima untuk memenuhi keinginan dan harapan pelanggan.

3.2.2.2 Struktur Organisasi PT Mulia Industrindo Tbk



Gambar 4
Struktur Organisasi PT Mulia Industrindo Tbk

3.2.3 PT Surya Toto Indonesia Tbk

3.2.3.1 Sejarah PT Surya Toto Indonesia Tbk

PT. Surya Toto Indonesia merupakan perusahaan yang menghasilkan produk sanitary dan fitting. Beberapa contoh yang dihasilkan adalah keran air, tempat sabun, tempat tisu, gantungan handuk, dan kloset. PT. Surya Toto Indonesia berdiri pada tanggal 11 Juli 1977 dan berkantor pusat di Jl. Tomang Raya No. 18 Jakarta. PT. Surya Toto Indonesia merupakan kerja sama antara CV Surya sebagai pihak swasta Nasional dengan Toto Limited dari Jepang sebagai pihak swasta Jepang. Awalnya CV Surya hanya menjadi agen dari Toto Limited Jepang setelah melihat adanya peluang yang besar untuk menjadi produsen sanitary terbaik, CV Surya menjalin kerja sama dengan Toto Limited menjadi PT Surya Toto Indonesia. Seiring berjalannya waktu, permintaan produk di PT Surya Toto Indonesia semakin meningkat karena kualitasnya yang terjamin.

Peningkatan permintaan menyebabkan PT Surya Toto Indonesia terbagi menjadi 2 divisi produksi, yaitu Divisi Saniter dan Divisi Fitting. Hal ini tidak dapat dipenuhi oleh PT Surya Toto Indonesia daerah Serpong, maka pada tahun 1992 PT Surya Toto Indonesia melakukan ekspansi ke desa Bojong, Cikupa, Kabupaten Tangerang untuk Divisi Saniter. Untuk produk yang dipasarkan oleh Surya Toto Indonesia, diantaranya :

- a) Produk Sanitasi
 1. Neorest
 2. Kloset
 3. Toilet

4. Wastafel
5. Urinal
6. Bidet
7. Bak Mandi

b) Perlengkapan dan Produk Sistem Dapur

1. Sistem Dapur
2. Lemari Pakaian
3. Vanity

c) Produk Lainnya

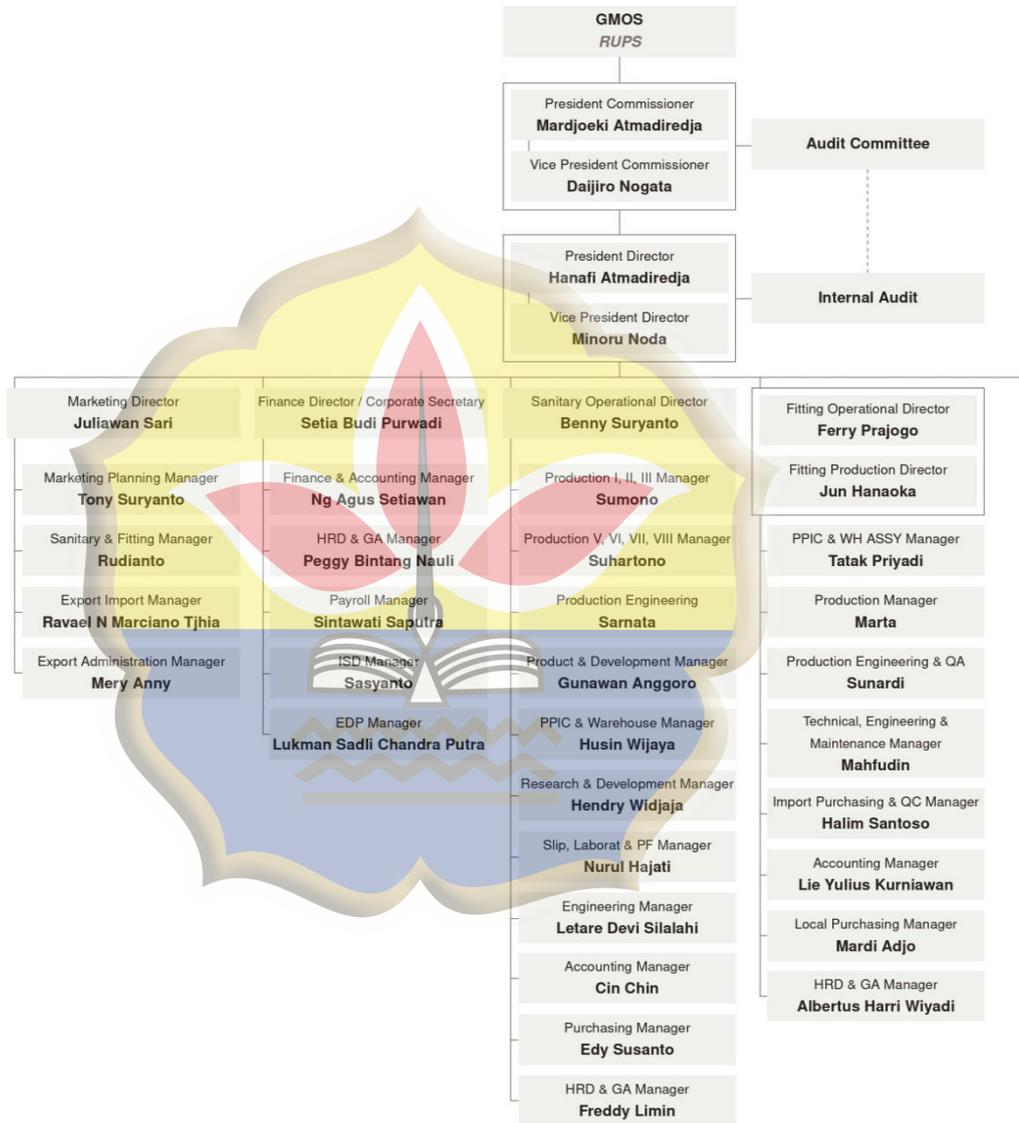
1. Aksesoris Kamar Mandi
2. Semprotan Sower



3.2.3.2 Struktur Organisasi PT Surya Toto Indonesia Tbk

Organization Structure

Struktur Organisasi



38

Gambar 5
Struktur Organisasi PT Surya Toto Indonesia Tbk

3.2.4 PT Asahimas Flat Glass Tbk

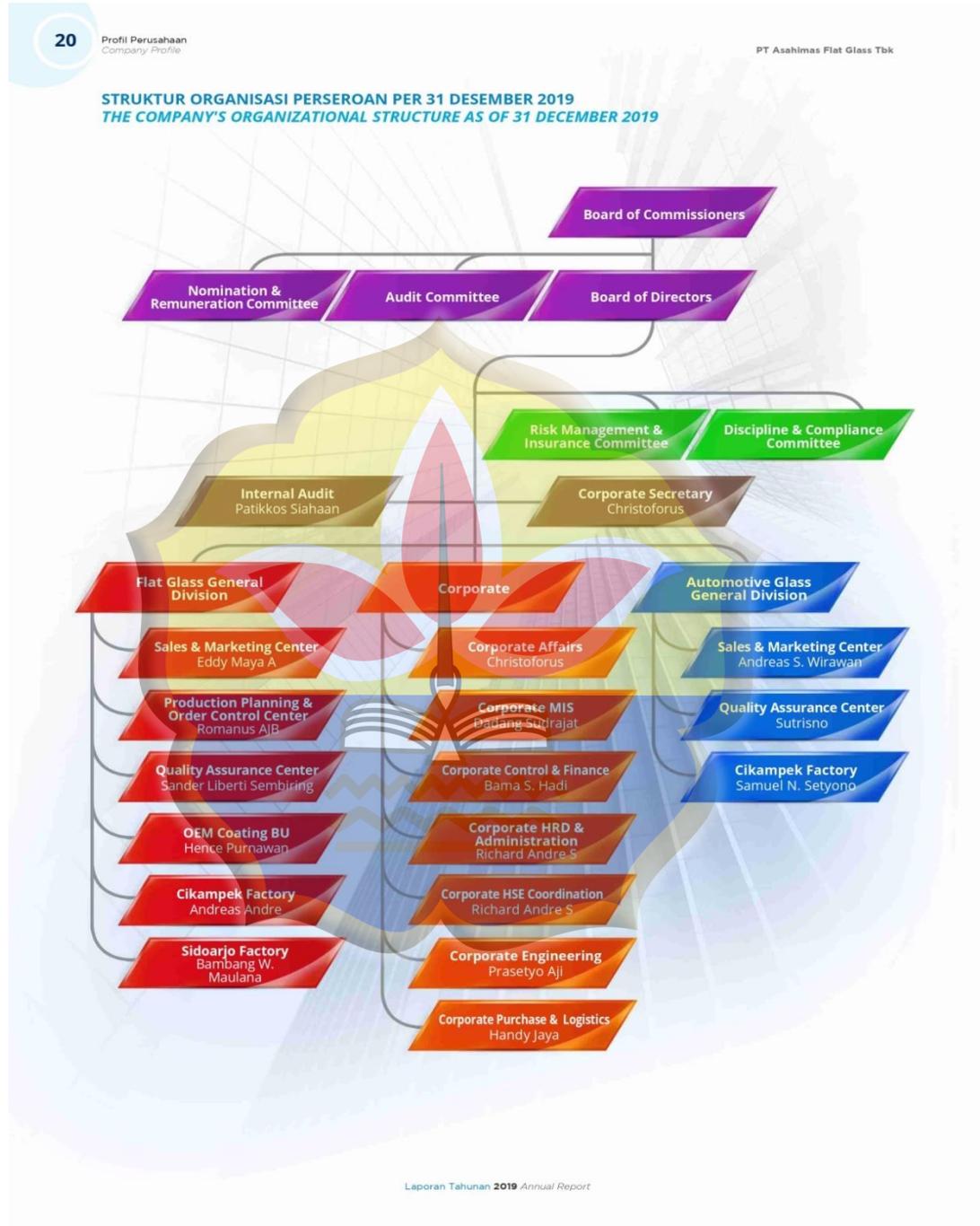
3.2.4.1 Sejarah PT Asahimas Flat Glass Tbk

PT. Asahimas Flat Glass Tbk. Merupakan perusahaan gabungan dari PT. Asahi Glass Co.ltd yang berada di Jepang dengan PT. Rodamas Co.ltd yang berada di Indonesia. Perusahaan ini merupakan perintis industri kaca di Indonesia memfokuskan kegiatan pada produksi kaca lembaran, kaca pengaman dan produk-produk yang berkaitan dengan kaca. PT Asahi Glass Co. Ltd sendiri merupakan pemimpin dari industri kaca dunia dan suplier besar internasional kaca lembaran dan item lain yang berhubungan dengan kaca, kimia, dan keramik. Pengembangan perusahaan meliputi jaringan dunia 169 consolidated subsidiaries di Jepang dan 18 negara lain. Sedangkan untuk PT. Rodamas Co.ltd. merupakan kelompok perusahaan diversifikasi yang memfokuskan pada industri dan distribusi barang-barang industri dan konsumen. Aktivitas dari grup ini terdiri dari: Material bangunan, kimia dasar, kaca, logam, peralatan diamond-coated dan barang rumah tangga dari kebutuhan toilet sampai foodstuffs, printing, dan packaging. Dalam kepemilikan saham,

PT Asahi Glass Co. Ltd memiliki saham sebesar 43,76 %, PT. Rodamas Co.ltd. sebesar 40,46 %, Masyarakat 15,07% dan koperasi 0,71 %. Memiliki 3 pabrik yang berada di Jakarta, Cikampek dan Sidoarjo. Memiliki total karyawan sebanyak 3100 orang dengan 1100 diantaranya berada di pabrik Sidoarjo. Kapasitas produksi kaca lembaran adalah 570.000 ton pertahun, kaca pengaman 4.500.000 sqm dan kaca cermin 1.200.000 sqm. Luas pabrik yang terbesar berada di Sidoarjo sebesar 55 hektar, lalu di Jakarta 43 hektar dan Cikampek 20 hektar.

Produksi di pabrik Sidoarjo sendiri adalah sebesar 300.000 ton pertahun atau setara dengan 1.000 ton perhari.

3.2.4.2 Struktur Organisasi PT Asahimas Flat Glass Tbk



Gambar 6
Struktur Organisasi PT Asahimas Flat Glass Tbk

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal, namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi uji Kolmogorov Smirnov ini adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika data signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji tidak normal dan jika data signifikansi diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.71792064
	Absolute	.126
Most Extreme Differences	Positive	.126
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.564
Asymp. Sig. (2-tailed)		.908

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa data variabel pendapatan berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,908 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearita. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan syarat:

Nilai Tolerance > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

(Jika Nilai Tolerance besar dari 0,10 atau Nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)

Nilai Tolerance < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolenearitas

(Jika Nilai Tolerance kecil dari 0,10 atau Nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi /Multikolinearitas)

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.921E-017	.170		.000	1.000	
	Zscore(TATO)	.224	.176	.224	1.278	.219	.982 1.018
	Zscore(DER)	-.630	.176	-.630	-3.586	.002	.982 1.018

a. Dependent Variable: Zscore(NPM)
Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 10 Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen Total Asset Turn Over sebesar 0,982 dan Debt to Equity Ratio sebesar 0,982 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1. Dan nilai VIF dari Variabel Independent Total Asset Turn Over sebesar 1,018 dan Debt to Equity Ratio sebesar 1,018 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.485	.424	.75897728	.920

a. Predictors: (Constant), Zscore(DER), Zscore(TATO)

b. Dependent Variable: Zscore(NPM)

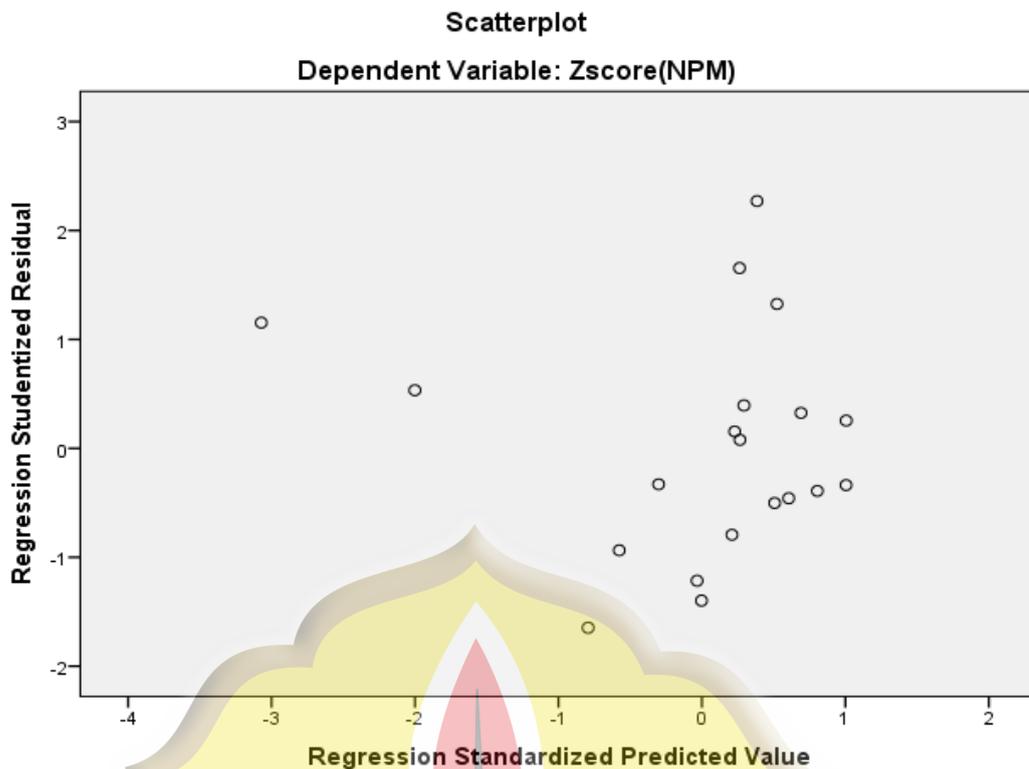
Sumber : Data diolah SPSS

Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$.

Pada Tabel Diatas dapat dilihat bahwa DW adalah sebesar 0,920 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,920 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,920 < 2)$.

4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi *Heteroskedastisitas*.



Gambar 7
Grafik Scatterplot

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu *Net Profit Margin*. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.921E-017	.170		.000	1.000
	Zscore(TATO)	.224	.176	.224	1.278	.219
	Zscore(DER)	-.630	.176	-.630	-3.586	.002

a. Dependent Variable: Zscore(NPM)
Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Output regresi model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,000 + 0,224 X_1 - 0,630 X_2$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar -0,000 artinya apabila variabel independen yaitu *Total Asset Turn Over* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu *Net Profit Margin* akan bernilai tetap sebesar -0,000
2. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turn Over* (X_1) bernilai **positif** sebesar 0,224 artinya apabila variable X_1 *Total Asset Turn Over* mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Net Profit Margin* akan mengalami **peningkatan** sebesar 0,224.

(kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)

3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) bernilai **negatif** sebesar -0,630 artinya apabila variabel X_2 *Debt to Equity Ratio* mengalami **peningkatan** sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Net Profit Margin* akan mengalami **penurunan** sebesar -0,630. (kalau negatif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y menurun)

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji Simultan (F Test)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y. atau Jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Tabel 13
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.207	2	4.604	7.992	.004 ^b
	Residual	9.793	17	.576		
	Total	19.000	19			

a. Dependent Variable: Zscore(NPM)

b. Predictors: (Constant), Zscore(DER), Zscore(TATO)

Sumber : Data diolah SPSS

$$F_{hitung} = 7,98$$

$$F_{tabel} = 3,59$$

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar **7,98** dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas

pembilang (banyaknya X) = 2 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 17, didapat f_{tabel} sebesar 3.59. f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($7,98 > 3,59$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap variabel dependen *Net Profit Margin*

4.1.3.2 Uji Parsial (T Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

t hitung (nilai t dari hasil spss)

t tabel (dilihat dari tabel statistic t)

Jika t hitung > t table (t hitung lebih besar dari t tabel)

maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y atau jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Tabel 14
Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.921E-017	.170		.000	1.000
	Zscore(TATO)	.224	.176	.224	1.278	.219
	Zscore(DER)	-.630	.176	-.630	-3.586	.002

a. Dependent Variable: Zscore(NPM)
Sumber : Data diolah SPSS

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} \quad X_1 &= 1,27 \\
 X_2 &= -3,58 \\
 t_{\text{tabel}} &= 2,10
 \end{aligned}$$

Dengan nilai $t_{\text{tabel}} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 17$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,10. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Penjelasan X_1

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,27 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,10. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $1,27 < 2,10$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*

Penjelasan X_2

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -3,58 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,10. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,58 > 2,10$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima

artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

X₁ = Tidak Berpengaruh

X₂ = Berpengaruh

4.1.4 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.485	.424	.75897728

a. Predictors: (Constant), Zscore(DER), Zscore(TATO)
Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,424 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu total aktiva, X₁ *Total Asset Turn Over*, dan X₂ *Debt to Equity Ratio* variable Y *Net Profit Margin* sebesar (0,424 x 100 = 42,4%), sedangkan sisanya (100% - 42,4% = 57,6%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis Regresi yang dilakukan peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* Secara Simultan

Secara Simultan Variabel *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*.

Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar **7,98** dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 2,10. F_{hitung} lebih besar f_{tabel} ($7,98 > 2,10$) maka H_0 Ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap variabel dependen *Net Profit Margin*. Menurut Koto (2017) bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan. Kedua variabel independen tersebut saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan sehingga variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

4.2.2 Pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* Secara Parsial

Secara Parsial Variabel *Total Asset Turn Over*, *Debt to Equity Ratio*.

Dengan nilai t_{tabel} $\alpha = 0,05$ dan $df = 17$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,10.

Berdasarkan pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 1,27 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,10. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,27 < 2,10$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a

ditolak artinya secara parsial variabel *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin*

2. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,58 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,10. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,58 > 2,10$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan perusahaan sub sektor Keramik, Kaca, dan Poselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi variabel total asset turnover bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa dengan *Total Asset Turn Over* yang semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Pada dasarnya *Total Asset Turn Over* mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut dan mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang, tetapi dalam penelitian ini total asset turnover berpengaruh positif disebabkan karena perusahaan memutarakan total aktivanya secara efektif. Keefektifan ini karena perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba ataupun juga dengan perputaran aktiva yang cepat. Penggunaan aktiva-aktiva tersebut menambah penjualan bersih perusahaan,

sehingga *Total Asset Turn Over* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva.

Hasil Penelitian *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor Keramik, Kaca, dan Porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi variabel debt to equity ratio bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa dengan debt to equity ratio yang semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi utang dibandingkan modal. Dominasi atas utang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh. Mengindikasikan bahwa peningkatan utang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Kebijakan yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan terkait dengan debt to equity ratio dalam meningkatkan pertumbuhan laba adalah bahwa manajemen perusahaan manufaktur sub sektor Keramik, Kaca, dan Porselin perlu mengelola struktur modalnya dengan baik melalui penjagaan komposisi antara total utang dengan total ekuitasnya sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, serta mengalokasikan dana utang ke dalam investasi yang tepat untuk memperoleh keuntungan sehingga laba perusahaan dapat meningkat.

Pengujian yang dilakukan sesuai dengan pengolahan data SPSS menunjuka Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen (*Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (*Net Profit Margin*). Dari hasil analisis diperoleh besarnya koefisien determinasi adalah 0,424 yang artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 42,4% sedangkan sisanya 57,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan tahap penelitian, hasil analisis dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengaruh *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* pada sub sektor keramik, kaca, dan porselin yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Net Profit Margin* dengan Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 69,6%. Variabel *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* dapat menjelaskan perubahan terhadap *Net Profit Margin* sebesar 30,4%
2. a) *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif terhadap variabel dependen *Net Profit Margin* dengan koefisien regresi yaitu 0,224
b) *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh negatif terhadap variabel dependen *Net Profit Margin* dengan koefisien regresi yaitu -0,630

5.2. Saran

Dari Kesimpulan yang dikemukakan maka menyarankan sebagai berikut :

- 1). Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih baik dan diharapkan menggunakan tahun yang terbaru, mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi rasio profitabilitas, serta mencari lebih banyak sumber referensi dan menambah variabel-

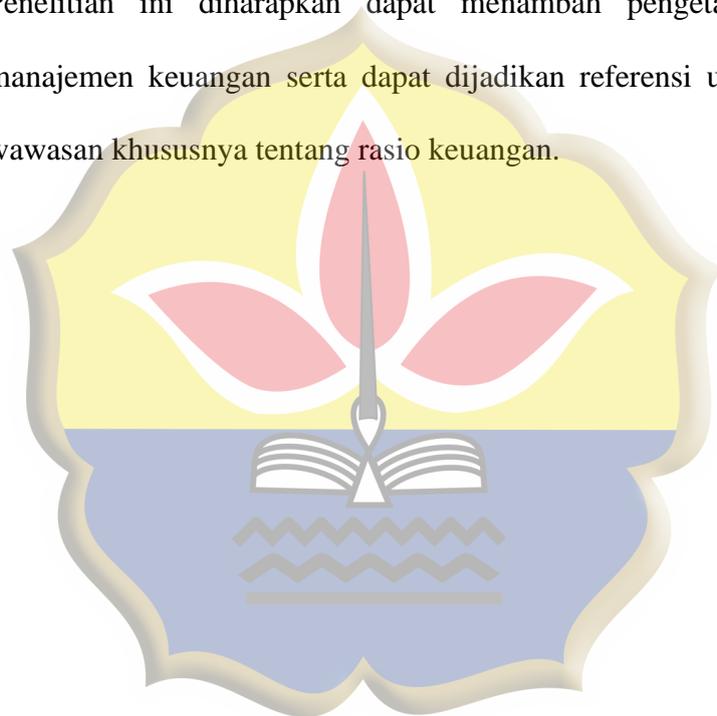
variabel rasio keuangan yang lainnya agar dapat menjelaskan kinerja keuangan secara kompleks.

2). Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan mendapat informasi dari hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan memperbaiki pelaksanaan penerapan prinsip-prinsip meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3). Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang manajemen keuangan serta dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan khususnya tentang rasio keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adeviana (2018) Skripsi : ***Pengaruh Dividen Payout Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO) dan Firm Size Terhadap Price Earnings Ratio (PER) Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2016.***
- Aliyah, Muthia Muthmainnatul (2019) Skripsi : ***Pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Studi di PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. periode 2013-2017***
- Andhani, Destian (2019) Skripsi : ***Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016***
- Anggriani, Devi (2017) : ***Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM)***, Journal of Management Studies Vol. 4 No.3 2017
- Bursa Efek Indonesia (2020), **Laporan Data Keuangan Sub Sektor Keramik, Kaca dan Porselin, Sumber: www.idx.co.id** (diakses 21 September 2020)
- Izzati, Nur (2018) Skripsi : ***Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada PT. Bank Maybank Syariah.***
- Koto, Marviana (2017) : ***Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia***, Jurnal Ilmiah Kohesi Vol.1 No.1 2017

Lorenza, Bella (2018) Skripsi : **Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return On Investment (ROI)* Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di BEI.**

Novarina, Ruri (2018) : **Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016**, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 7 No.6 2018

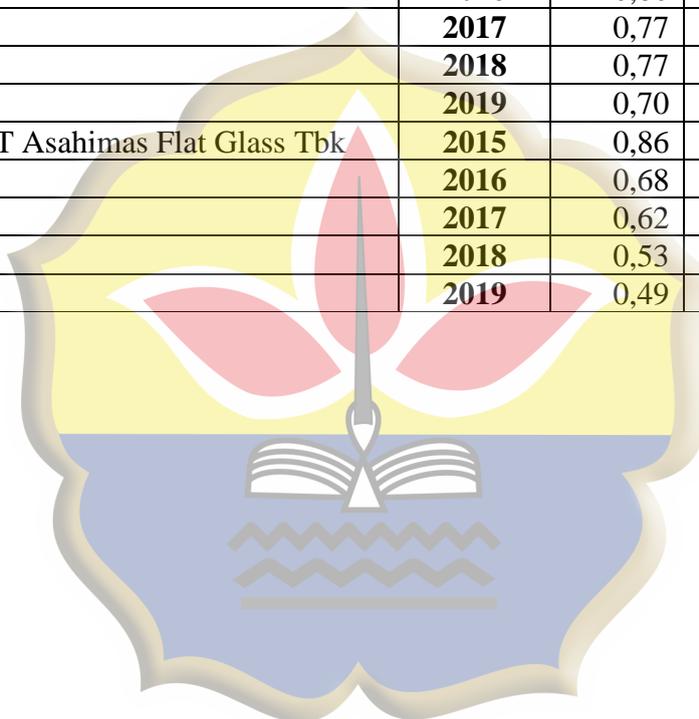
Pratiwi, Eka (2019) Skripsi : **Analisis Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Return Saham Perusahaan Agroindustri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2017.**

Retnowati, Yayuk (2019) : **Pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2017)** , Jurnal Ilmiah Riset Manajemen : Vol.8 No.2 2019

Utiyati, Sri (2018) :**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* , Dan *Net Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016**, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Vol.7 No.4, April 2018

Zulkifli, Muhammad (2020) Skripsi :**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* Dan *Price to Earnings Ratio* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Produksi Dan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel		
			TATO	DER	NPM
1	PT Arwana Citramulia Tbk	2015	0,90	0,60	5,51
		2016	0,98	0,63	6,04
		2017	1,08	0,56	7,05
		2018	1,19	0,51	8,02
		2019	1,20	0,53	10,12
2	PT Mulia Industrindo Tbk	2015	0,80	5,39	-2,73
		2016	0,75	3,79	0,16
		2017	1,21	1,96	0,76
		2018	1,06	1,35	3,39
		2019	0,68	1,27	3,26
3	PT Surya Toto Indonesia Tbk	2015	0,93	0,64	12,52
		2016	0,80	0,69	8,15
		2017	0,77	0,67	12,82
		2018	0,77	0,50	15,56
		2019	0,70	0,52	6,84
4	PT Asahimas Flat Glass Tbk	2015	0,86	0,26	9,31
		2016	0,68	0,53	6,99
		2017	0,62	0,77	0,99
		2018	0,53	1,34	0,15
		2019	0,49	1,56	-3,08



TOTAL ASET TURN OVER
(dalam Jutaan Rupiah)

ARNA	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
PENJUALAN	1.291.926	1.511.978	1.732.985	1.971.478	2.151.801
TOTAL AKTIVA	1.430.779	1.543.216	1.601.347	1.652.906	1.799.137
TATO	0,902952867	0,979757856	1,082204544	1,192734493	1,196018424
	0,90	0,98	1,08	1,19	1,20

MLIA	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
PENJUALAN	5.713.989	5.793.738	6.277.136	5.576.944	3.887.076
TOTAL AKTIVA	7.125.800	7.723.579	5.186.686	5.263.726	5.758.103
TATO	0,801873334	0,750136433	1,210240219	1,059504997	0,675061908
	0,80	0,75	1,21	1,06	0,68

TOTO	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
PENJUALAN	2.278.674	2.069.018	2.175.635	2.228.260	2.056.097
TOTAL AKTIVA	2.439.541	2.581.441	2.826.491	2.897.120	2.918.467
TATO	0,934058497	0,801497303	0,769730029	0,769129342	0,704512677
	0,93	0,80	0,77	0,77	0,70

AMFG	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
PENJUALAN	3.665.989	3.724.075	3.885.791	4.443.262	4.289.776
TOTAL AKTIVA	4.270.275	5.504.890	6.267.816	8.432.632	8.738.055
TATO	0,858490144	0,676503073	0,619959329	0,526912831	0,490930304
	0,86	0,68	0,62	0,53	0,49

DEBT TO EQUITY RATIO
(dalam Jutaan Rupiah)

ARNA	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
TOTAL HUTANG	536.051	595.128	571.947	556.310	622.355
TOTAL EKUITAS	894.728	948.088	1.029.400	1.096.596	1.176.782
DER	0,599121744	0,627713883	0,555612007	0,507306246	0,52886176
	0,60	0,63	0,56	0,51	0,53

MLIA	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
TOTAL HUTANG	6.010.681	6.110.479	3.432.391	3.022.358	3.225.136
TOTAL EKUITAS	1.115.119	1.613.100	1.754.295	2.241.368	2.532.967
DER	5,390170018	3,78803484	1,956564318	1,348443451	1,273264121
	5,39	3,79	1,96	1,35	1,27

TOTO	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
TOTAL HUTANG	947.998	1.057.566	1.132.699	967.643	994.205
TOTAL EKUITAS	1.491.543	1.523.875	1.693.792	1.929.477	1.924.263
DER	0,635582078	0,693997867	0,668735594	0,50150533	0,51666794
	0,64	0,69	0,67	0,50	0,52

AMFG	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
TOTAL HUTANG	880.052	1.905.626	2.718.939	4.835.966	5.328.124
TOTAL EKUITAS	3.390.223	3.599.264	3.548.877	3.596.666	3.409.931
DER	0,259585284	0,529448798	0,766140669	1,344569109	1,562531324
	0,26	0,53	0,77	1,34	1,56

NET PROFIT MARGIN
(dalam Jutaan Rupiah)

ARNA	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
LABA BERSIH	71.210	91.376	122.184	158.208	217.675
PENJUALAN	1.291.926	1.511.978	1.732.985	1.971.478	2.151.801
NPM	5,511925606	6,043474178	7,050493801	8,024842276	10,11594474
	5,51	6,04	7,05	8,02	10,12

MLIA	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
LABA BERSIH	-155.912	9.040	47.534	189.082	126.773
PENJUALAN	5.713.989	5.793.738	6.277.136	5.576.944	3.887.076
NPM	-2,728601683	0,156030528	0,757256175	3,390423142	3,261397513
	-2,73	0,16	0,76	3,39	3,26

TOTO	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
LABA BERSIH	285.237	168.565	278.936	346.693	140.598
PENJUALAN	2.278.674	2.069.018	2.175.635	2.228.260	2.056.097
NPM	12,51767475	8,147101669	12,82090056	15,55891144	6,83810151
	12,52	8,15	12,82	15,56	6,84

AMFG	TAHUN				
	2015	2016	2017	2018	2019
LABA BERSIH	341.346	260.444	38.569	6.569	-132.223
PENJUALAN	3.665.989	3.724.075	3.885.791	4.443.262	4.289.776
NPM	9,311157235	6,993521881	0,992564963	0,147841833	-3,082282152
	9,31	6,99	0,99	0,15	-3,08

Perusahaan	<i>Total Aset Turn Over (X)</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT Arwana Citramulia Tbk	0,90	0,98	1,08	1,19	1,20
PT Mulia Industrindo Tbk	0,80	0,75	1,21	1,06	0,68
PT Surya Toto Indonesia Tbk	0,93	0,80	0,77	0,77	0,70
PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,86	0,68	0,62	0,53	0,49
Rata-rata	0,87	0,80	0,92	0,89	0,77
Perkembangan	-	-8,04	15,00	-3,26	-13,48
Rata-rata Perkembangan	-2,45				

Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (X)</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT Arwana Citramulia Tbk	0,60	0,63	0,56	0,51	0,53
PT Mulia Industrindo Tbk	5,39	3,79	1,96	1,35	1,27
PT Surya Toto Indonesia Tbk	0,64	0,69	0,67	0,50	0,52
PT Asahimas Flat Glass Tbk	0,26	0,53	0,77	1,34	1,56
Rata-rata	1,72	1,41	0,99	0,93	0,97
Perkembangan	-	-18,02	-29,79	-6,06	4,30
Rata-rata Perkembangan	-12,39				

Perusahaan	<i>Net Profit Margin (%)</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT Arwana Citramulia Tbk	5,51	6,04	7,05	8,02	10,12
PT Mulia Industrindo Tbk	-2,73	0,16	0,76	3,39	3,26
PT Surya Toto Indonesia Tbk	12,52	8,15	12,82	15,56	6,84
PT Asahimas Flat Glass Tbk	9,31	6,99	0,99	0,15	-3,08
Rata-rata	6,15	5,34	5,41	6,78	4,29
Perkembangan	-	-13,17	1,31	25,32	-36,72
Rata-rata Perkembangan	-5,82				































